

**APRESIASI MUSIK MELAYU (MUSIK KOMPANG) DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS X4 SMAN 1
PEKANBARU SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar sarjana Pendidikan



OLEH :

PUTRI SYAHRIATI
NPM. 176710180

PEMBIMBING

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Syahriati

NPM : 176710180

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi / karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Januari 2022
Saya yang menyatakan,

Putri Syahriati

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Syahriati

NPM : 176710180

Program Studi : Pendidikan Sendrtasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **“Apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022”** dan sudah siap untuk di ujikan.

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pekanbaru, Januari 2022

Pembimbing

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M.Pd

NIDN. 1014096701

**APRESIASI MUSIK MELAYU (MUSIK KOMPANG) DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS X 4
SMAN 1 PEKANBARU SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN
2021/2022**

**PUTRI SYAHRIATI
NPM. 176710180**

PEMBIMBING

**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M.Pd
NIDN.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4 di SMAN 1 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Anwar (1997) tentang apresiasi Musik dalam tingkatan pengenalan, tingkatan pemahaman, tingkatan penghayatan, tingkatan penikmatan, dan tingkatan implikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian pemahaman yang mendalam dalam menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan dan mendapatkan data kemudian di analisis dan simpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 bahwasanya siswa memiliki apresiasi yang baik dalam pembelajaran Musik Kompang hal ini di buktikan dari hasil penelitian bahwasanya siswa mengenal Musik Kompang dengan mendengarkan dalam tingkat ini siswa mampu dengan baik mengenali musik kompang dalam pembelajaran seni budaya, memahami siswa melakukan diskusi dan mendengarkan serta melihat teknik memukul bunyi kompang dan cara memainkan Musik Kompang dengan baik dan benar melalui ritme-ritmenya, menghayati siswa melakukan apresiasi kepada cara guru memainkan Musik Kompang dengan baik dan benar, menikmati siswa mempraktekan latihan memainkan Musik Kompang dengan nada-nada lagu “mari oh mari” siswa menikmati permainan Musik Kompang dari temanya maupun saat melaksanakan praktek sendiri dan menerapkan Musik Kompang dengan benar pada lagu yang dipilih. Hasil tersebut jika dipersentasikan mencapai 80% dengan kategori baik. Saran yang dapat diberikan yakni kepada seluruhnya baik peneliti maupun guru dan siswa agar senantiasa dapat melestarikan dan membudayakan alat Musik Tradisional seperti Musik Tradisional Kompang dilingkungan sekitarnya

Kata Kunci: Apresiasi, Musik Melayu Kompang, Seni Budaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini dengan judul **“Apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022”**.

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti seminar proposal pada Program Studi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih setulus hati kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kenyamanan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed, Wakil Dekan Bidang Akademik yang senantiasa memberikan kemudahan dalam hal pengurusan akademik penulis
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Riau.

4. Drs. Daharis, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang memberikan pengarahan dalam melaksanakan perkuliahan di Universitas Islam Riau
5. Evadila, S.Sn., M.Sn, sebagai Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin penelitian dan memberikan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian ini
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd, selaku pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya proposal ini.
8. Spesial untuk Ayahanda beserta Ibunda yang selalu menyayangi, melindungi, dan selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a-do'anya yang memberi dorongan semangat, dalam penulisan proposal ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Penulis sudah berusaha menulis proposal ini dengan baik, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam

rangka kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan nantinya.

Pekanbaru, Januari 2022

Putri Syahriati



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Definisi Operasional.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Apresiasi Musik	10
2.2 Konsep Musik	11
2.3 Unsur-unsur Musik.....	14
2.4 Teori Apresiasi Musik.....	16
2.5 Konsep Pembelajaran.....	17
2.6 Teori Pembelajaran	20
2.7 Musik Melayu Kompang	29
2.8 Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.3 Subjek Penelitian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.4.1 Data Primer	37
3.4.2 Data Sekunder	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum	48
4.1.1 Sejarah SMAN 1 Pekanbaru	48
4.1.2 Visi dan Misi SMAN 1 Pekanbaru	50
4.1.3 Keadaan Guru dan Pegawai	52
4.1.4 Keadaan Peserta Didik	52
4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Pekanbaru	52

4.1.6	Struktur Organisasi SMAN 1 Pekanbaru	53
4.2	Penyajian Data.....	54
4.2.1	Apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X 4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.....	54
4.2.1.1	Apresiasi Tingkat Pengenalan Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru	55
4.2.1.2	Tingkat Pemahaman Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru	64
4.2.1.3	Tingkat Penghayatan Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru	74
4.2.1.4	Tingkat Penikmatan Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru	85
4.2.1.5	Tingkat Penerapan Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru	92
BAB V PENUTUP		100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Hambatan	101
5.3	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Alat Musik Kompang SMAN 1 Pekanbaru	61
2. Guru mengenalkan Musik Melayu Kompang Kepada Siswa	64
3. Teknik memukul kompang dengan bunyi “bum” jari tangan rapat mukul di pinggir kompang	70
4. Teknik memukul kompang dengan bunyi “pak” jari tangan melebar mukul di tengah kompang	71
5. Siswa mencobakan memainkan atau memukul music kompang	74
6. Siswa memperhatikan video melalu infocus permainan kompang pada lagu “mari oh mari”	84
7. Siswa melakukan latihan bersama kelompoknya bermain kompang pada lagu “mari oh mari” dengan dampingan guru.....	92
8. Siswa praktek bermain music kompang dengan lagu “mari oh mari”	99
9. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Seni Budaya	116
10. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa 1	116
11. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa 2	117
12. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa 3	117
13. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa 4	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai untuk siswa.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dan perlu menjadi perhatian yakni pembelajaran seni Musik. Sebagaimana pembelajaran seni Musik diberikan kepada siswa di sekolah karena dengan keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap perkembangan siswa berupa pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi dalam bentuk seni Musik. Sudah semestinya perlunya perhatian terhadap kegiatan pembelajaran seni Musik di sekolah.

Pembelajaran seni Musik di sekolah pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Sebagaimana menurut Andi (2011:3) seni Musik itu sendiri diperlukan untuk mengembangkan kemampuan sensitifitas siswa agar lebih peka terhadap irama, mengenal alat-alat Musik serta menghargai karya seni Musik. Pembelajaran seni Musik dalam pelajaran seni budaya ini tentunya

mengajarkan kepada setiap siswa bagaimana memberikan penghargaan terhadap suatu karya seni atau dalam istilah seni sering disebut dengan apresiasi.

Apresiasi merupakan kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Sedangkan Pengertian apresiasi secara umum adalah suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu (Aminuddin, 1991:34). Maka sudah semestinya ketika seseorang memberikan penghargaan atau penilaian dari hasil karya seseorang maka dapat disebut sebagai kegiatan apresiasi.

Kegiatan apresiasi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari kehidupan manusia, seperti menikmati dan merasakan nilai-nilai yang ada pada karya orang lain yang berwujud dalam berbagai bentuk. Apresiasi berperan sebagai bentuk penghargaan pengamat terhadap keunikan karya dari seniman yang bisa berupa rasa senang atau tidak senang, dapat juga beranggapan baik ataupun tidak baik. Apresiasi diperlukan agar manusia mampu memahami suatu karya seni dengan baik.

Kegiatan apresiasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan seni Musik, karena dengan apresiasi, siswa akan melihat dan mengetahui keindahan suatu karya seni Musik. Hal ini merupakan kegiatan mental yang kreatif. Apresiasi dikatakan sebagai suatu sikap dalam hal mencermati dan memahami seni. Sikap bukanlah sesuatu yang dapat tumbuh secara tiba-tiba, tetapi sikap hanya dapat tumbuh melalui kegiatan yang berulang-ulang.

Kegiatan apresiasi yang ada di sekolah terutama sekolah tingkat SMA dalam pembelajaran seni Musik, tentunya berkaitan dengan kegiatan apresiasi pada seni-seni Musik yang sudah menjadi tradisi daerah setempat, kegiatan ini

tentunya sudah tertera dalam kegiatan pembelajaran yang diatur dalam silabus dan RPP dalam memberikan apresiasi pada seni musik daerah setempat. Salah satu pembelajaran apresiasi seni musik daerah setempat yakni apresiasi musik Kompang.

Apresiasi musik daerah setempat (Musik Kompang) merupakan salah satu kegiatan pembelajaran bagi siswa-siswa kelas X dalam mengamati, mendengarkan serta menghargai karya Musik Kompang yang sudah menjadi tradisi suku Melayu serta tradisional Riau dalam menyiarkan lagu-lagu Islamiyah. Kegiatan apresiasi Musik Kompang sudah semestinya dapat dilakukan oleh para siswa ketika dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal atau pendahuluan dengan guru seni budaya yakni Desi Eka Fiora (22 Juli 2021) menyatakan bahwa kegiatan apresiasi Musik Melayu atau Musik daerah setempat dalam hal ini yakni Musik Kompang merupakan suatu kegiatan yang sudah tertera dalam pembelajaran seni budaya di kelas X yakni pada Kompetensi Dasar (KD) yakni menganalisis alat Musik tradisional dan berdasarkan fungsinya pada masyarakat. Sehingga dalam pembelajaran ini tentunya para siswa akan diberikan pembelajaran Musik Melayu (Kompang) untuk di perhatikan, dilihat dan didengarkan serta diberikan penilaian para karya Musik Kompang yang dapat disaksikan maupun di praktekan bersama di kelas yang dipandu oleh guru.

Akan tetapi hasil dari proses apresiasi siswa di kelas dalam kegiatan pembelajaran kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru, memperlihatkan bahwa kegiatan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni Musik Melayu terlihat masih belum

maksimal, seperti 1) sebagian siswa kurang memperhatikan pertunjukan Musik Melayu yang dipraktikkan kelompok teman yang lain di kelas, 2) siswa kurang dapat menghayati setiap praktik memainkan pertunjukan Musik Melayu secara bersama-sama. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa proses apresiasi siswa dalam pembelajaran mengapresiasi karya Musik daerah setempat atau Musik Melayu siswa masih terlihat kurang maksimal (wawancara, Desi Eka Fiora, 22 Juli 2021)

Kegiatan proses apresiasi pada pembelajaran seni Musik Melayu di sekolah merupakan hal yang senantiasa harus mampu dikuasai oleh setiap siswa, hal ini agar nilai dari pembelajaran yang dilakukan siswa dapat tergolong tinggi. Proses apresiasi siswa dalam pembelajaran seni Musik di sekolah tentunya berkaitan dengan beberapa hal yang menjadi perhatian. Sebagaimana guru seni budaya Desi Eka Fiora menyatakan:

Kegiatan apresiasi Musik Melayu di sekolah oleh siswa dalam pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menjadi perhatian apresiasi siswa dapat dikatakan baik apabila dapat mencapai semua aspek dalam beberapa kriteria tingkatan apresiasi, yakni 1) tingkat pengenalan siswa terhadap Musik yang disaksikan, baik dari pengarangnya maupun judul musik yang dimainkan, 2) tingkat pemahaman siswa terhadap Musik yang sedang dimainkan, 3) tingkat penghayatan dengan mengetahui maksud dan tujuan Musik yang dimainkan, 4) tingkat penikmatan dengan merasakan kesenangan dalam memperhatikan pertunjukan Musik, serta 5) tingkat penerapan yakni siswa mampu melakukan pertunjukan Musik dengan benar sesuai dengan yang dilihat dan didengarkan (wawancara, Desi Eka Fiora, 22 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru seni budaya di SMAN 1 Pekanbaru, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa ketika dalam proses pembelajaran seni Musik, kegiatan apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni Musik masih terlihat belum optimal, selain itu juga terdapat beberapa aspek

yang dapat dijadikan sebagai panduan kegiatan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni Musik dalam menentukan sudah tergolong baik atau belumnya.

Apresiasi seni Musik Melayu di SMAN 1 Pekanbaru, merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk senantiasa diperhatikan dalam setiap pembelajaran seni Musik. Sebab kajian dalam mengapresiasi seni Musik merupakan suatu pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap siswa dalam mengapresiasi karya seni Musik yang ada di daerah setempat. Maka dalam hal ini tentunya menarik untuk dapat lebih di ungkapkan dan di analisa dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 di SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan masalah yaitu bagaimanakah apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apresiasi Musik Melayu (Musik

Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yakni secara teoritis dan secara praktis, untuk lebih jelasnya manfaat penelitian yaitu :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yakni dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pentingnya sebuah apresiasi dalam pembelajaran seni Musik, serta dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang unsur-unsur terpenting dari kegiatan apresiasi siswa dalam pembelajaran seni Musik Melayu .

1.4.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni:

1) Untuk peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang memperdayakan sebuah karya Musik Melayu dalam bentuk hasil apresiasi yang dijalankan oleh siswa dalam setiap pembelajaran, serta menambahkan ilmu pengetahuan tentang unsur-unsur utama pada proses apresiasi Musik

2) Untuk Guru Seni Budaya

Dapat memberikan masukan kepada guru dalam upaya meningkatkan kegiatan apresiasi siswa terhadap Musik Melayu untuk senantiasa dapat dilakukan dalam setiap pembelajaran seni Musik di kelas

3) Untuk siswa

Dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada para siswa guna dalam meningkatkan mengapresiasi karya Musik dalam setiap pembelajaran serta dapat membudidayakan karya Musik yang ada pada daerah atau tradisional.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini digunakan agar penelitian ini lebih terarah dalam setiap pembahasan dan analisa yang di uraikan dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya kelas X4SMAN 1 Pekanbaru semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022, dengan batasan pada silabus kelas X pada semester 1 dengan kompetensi dasar (KD) yakni KD. 3.2 (menganalisis alat Musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat) serta KD 4.2 (mempersentasikan hasil analisis alat Musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat)

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Apresiasi

Apresiasi adalah menghargai atau menilai seni dan budaya terhadap suatu karya seni dengan melakukan pengamatan, penilaian dan penghargaan (Depdikbud, 2012:52)

1.6.2 Musik Melayu

Musik Melayu adalah aliran Musik tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatera, Kalimantan, Semenanjung Malaya (Depdikbud, 2012:1632)

1.6.3 Musik Kompang

Musik kompang merupakan alat Musik yang terbuat dari kulit sapi yang dikeringkan dan dipasangkan ke bulatan yang terbuat dari kayu. Bentuknya persis seperti rebana namun memiliki ukuran sedikit lebih besar, menurut garis tengahnya mencapai 35 cm (Dewi Marta, 2013:12).

1.6.4 Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mencari tahu, maka pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrolkan, dengan maksud agar ia dapat bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu (Depdikbud, 2012:1892)

1.6.5 Seni Budaya

Seni budaya adalah suatu bentuk karya sastra yang bisa di pameran, namun seni budaya lebih bernilai, dikarenakan melambangkan keindahan apabila disajikan, seperti tari, lukis dan Musik (Andi, 2011:27)

1.6.6 SMAN 1 Pekanbaru

SMAN 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Provinsi Riau tepatnya berada di Jl. Sultan Syarif Kasim No. 159 Rintis Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. SMAN 1 Pekanbaru merupakan sekolah tingkat menengah atas yang memiliki akreditasi A (<https://sman1pekanbaru.sch.id>)



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Apresiasi Musik

Apresiasi merupakan kegiatan mental individu dalam proses penilaian. Pandangan lain mengenai istilah ini ditunjukkan kepada khalayak sebagai proses pertukaran pemikiran yang berhubungan untuk mengagumi suatu nilai. Bahkan pada saat ini apresiasi sering digunakan pada istilah ekonomi (dari bahasa Latin, *price* atau *prex* yang berarti harga). Hal ini tentunya tidak hanya digunakan pada konteks penghargaan terhadap orang tapi pada sesuatu benda, atau peristiwa yang telah, sedang, dan yang akan terjadi (Anwar, 1997:12).

Menurut Sigit dkk (2007:4) apresiasi secara umum memiliki maksud *to judge the value of understanding or enjoy fully in the right way*, lebih spesifik lagi mengapresiasi seni adalah mengerti dan menjadi sensitif terhadap segi-segi estetikanya sehingga mampu menikmati dan menilai karya-karya dengan semestinya. Mengadakan apresiasi seni sama dengan ikut serta merasakan apa yang di alami oleh seniman

Menurut Aminuddin(1991: 34) apresiasi berasal dari bahasa latin *appreciatio* yang berarati mengindahkan atau menghargai, maka istilah apresiasi mengandung makna 1). Pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, 2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang di ungkapkan pengarang, atau apresiasi melibatkan tiga unsur inti yakni :

1. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam

- upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif
2. Aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam seni.
 3. Aspek evaluatif berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik buruk, indah tidak indah sesuai tidak sesuai serta sejumlah ragam penilaian lain yang harus hadir dalam karya seni.

Berdasarkan konsep apresiasi di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi berhubungan dengan intelektual dan emosional yang didalamnya meliputi pengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan, simpati, dan penilaian terhadap karya seni secara sungguh-sungguh. Dengan demikian, apresiasi Musik merupakan kegiatan menggauli, memahami, menghargai Musik dengan penuh penghayatan, sehingga menumbuhkan kenikmatan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam terhadap Musik

2.2 Konsep Musik

Musik merupakan salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua peradaban masyarakat di dunia ini memiliki musik sebagai hasil budaya mereka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Musik berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat

Musik merupakan karya seni yang berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur Musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu

(Jamalus,1988:1). Jadi Musik memiliki hubungan erat dengan bunyi atau menjelaskan bahwa tanpa bunyi dan waktu Musik tidak dapat terwujud.

Maka dapat dikatakan Musik merupakan suatu bunyi yang dihasilkan oleh seseorang dari permainan suatu alat Musik, dan Musik sendiri dapat digunakan dalam suatu tradisi sebagai alat pendukung dalam acara atau suatu tradisi.

Dalam permaianan Musik sangat dibutuhkan suatu pola ritme yang terbagi menjadi 3 hal yakni:

1. Pola irama rata adalah bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata atau terbagi sama.
2. Pola irama tidak rata adalah bentuk pola irama yang susunanya panjang pendek bunyinya tidak rata / tak terbagi sama.
3. Pola irama sinkop adalah bentuk pola irama dengan tempat aksen kuat yang biasa berpindah yang seharusnya tidak mendapat aksen atau tekanan lebih (Atmadi Simanullang, 2008:17).

Takari mengartikan Musik sebagai berikut:

Musik adalah salah satu media ungkap kesenian yang media utamanya bunyi, di susun oleh dimensi waktu dan ruang, Musik mencereminkan kebudayaan masyarakat yang terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi proses enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal maupun nonformal (2014: 28).

Menurut Soeharto (1992:86) seni Musik adalah “Pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.

Menurut Hardjana (2003: 56), ”Bunyi sebagai isi didalam Musik menampilkan dirinya dalam bentuk ritme, melodi, harmoni, dan vitalis Musik

lainnya”. Lebih jauh Hardjana menjelaskan kedudukan Bunyi di dalam Musik adalah sebagai isi dan bentuk sebagai kerangka. Jadi betapa pokoknya bunyi didalam Musik.

Menurut Syafiq (2003:203) menyatakan “Musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi”.

Musik merupakan salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua peradaban masyarakat di dunia ini memiliki Musik sebagai hasil budaya mereka. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Musik berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Yeni Fitri (2010:24) “Dalam seni Musik terdapat unsur-unsur Musik yang selalu digunakan dalam bermain Musik oleh pemain Musik hal ini dilakukan untuk memperoleh kesempurnaan dalam bermain Musik yang indah dan enak di perdengarkan, adapun unsur-unsur tersebut adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi”.

Menurut Pono Banoë (2003:6) mengatakan :

Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi Musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur Musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi. Sama halnya dengan Musik, pendidikan seni Musik lebih menitik beratkan kepada bagaimana seorang guru menampilkan dan memberikan pendidikan seni Musik tersebut secara baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang telah ada. Selain itu, seni Musik adalah satu cabang seni yang diungkapkan melalui rangkaian nada yang harmonis secara beraturan dimana Musik merupakan media yang menyentuh rasa serta nilai-nilai keindahan. Terjadinya bunyi yang harmonis pada sebuah alat Musik dan olah

nada sangat dipengaruhi oleh kondisi alat Musik itu sendiri, ilmu, serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Musik merupakan cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri

2.3 Unsur-unsur Musik

Menurut Aaron Copland (1939: 33). Unsur-unsur utama yang membentuk Musik terbagi empat bagian yaitu ritme, melodi, harmoni dan timbre (warna bunyi), yakni:

a. Ritme

Ritme atau irama menurut Aaron Copland (1939:33) adalah variasi horizontal dan aksen dari suatu suara yang teratur. Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut di gabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang untuk membuat ritme. Ritme adalah campuran berbagai harga not atau nilai not.

b. Melodi

Aaron Copland (1939:33) menyatakan melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu-kesatuan, kita mesti menemukan hubungan yang berarti dari nada-nada utama melodi tersebut. Kita harus mendapatkan dari melodi itu kesan yang diatur secara sadar dari awal, tengah dan akhir. Kita mendengarkan kata-kata dalam kalimat tidak secara tunggal, namun didalam pikiran sebagai

sesuatu yang lengkap. Melodi bergerak naik dan turun, nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak didalam waktu, dan satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Maka interaksi dua dimensi ini, terjadilah kesatuan yang total yaitu melodi. Melodi juga memiliki peranan untuk menentukan kualitas, daya tarik, pengaruh dan lain sebagainya di dalam suatu karya Musik.

c. Harmoni

Harmoni menurut Aaron Copland (1939:34) yaitu tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan (serempak atau sekaligus). Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord

d. Timbre

Warna bunyi di dalam Musik adalah kualitas suara yang diproduksi oleh instrumen musik itu sendiri, warna bunyi dapat dianalogikan seperti cat warna Timbre adalah suatu elemen yang memperindah tidak hanya disebabkan oleh banyaknya sumber yang telah diekplorasi tetapi juga disebabkan oleh banyaknya kemungkinan gambar yang dihasilkan (Aaron Copland, 1939:34).

2.4 Teori Apresiasi Musik

Apresiasi terdapat beberapa tingkatan-tingkatannya yang di mulai dari pengenalan hingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dari apayang dilihat dan dipahami oleh seseorang tersebut. Menurut Anwar (1997:14) tingkatan-tingkatan dalam apresiasi terbagi menjadi 5 tingkatan yakni:

1. Tingkat pengenalan, dalam tingkat ini perilaku seseorang yang sungguh-sungguh, pembaca, pendengar atau penonoton akan mulai menemukan ciri-ciri umum yang tampak, dan akan timbul keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang karya seni lebih dalam lagi. Misalnya:
 - a. Mengenal judul yang sedang ditonton
 - b. Mengetahui pengarang dari yang sedang ditonton.
2. Tingkat pemahaman, bersifat studi mencari pengertian, apa sebenarnya yang dihadapi itu. Mencari sebab dan akibat. misalnya :
 - a. Mencari produk seni budaya yang menarik
 - b. Melakukan apresiasi dengan memisahkan unsur ekstrinsik dan intrinsik dari produk budaya itu
 - c. Menyelidiki unsur-unsur ekstrinsik pengaruh luar
 - d. Menyelidiki unsur intrinsik
 - e. Menganalisa dan menyimpulkan
3. Tingkat penghayatan, meyakini apa dan bagaimana hakikat dari apa yang sedang dilakukan, misalnya :
 - a. Pada saat membaca berulang-ulang
 - b. Pembaca dapat merasakan sedih, gembira dari apa yang sedang dibaca

- c. menafsirkan
4. Tingkat penikmatan, pada wilayah ini apresiasi telah mampu merasakan secara mendalam berbagai indah yang ditemui dalam karya seni, bersifat penonton, merasakan senang yang sifatnya sama dengan perasaan senang saat dipuji atau menerima pemberian yang tak diduga-duga. misalnya :
 - a. Merasa berhasil dalam menerima pengalaman orang lain
 - b. Bertambah pengalaman sehingga dapat menghadapi kehidupan dengan lebih baik
 - c. Menikmati sesuatu demi sesuatu itu sendiri
5. Tingkat implikasi atau penerapan, tingkat apresiasi penerapan merupakan wujud perubahan sikap yang timbul sebagai temuan nilai, bersifat makrifat, memperoleh daya tepat guna, bagaimana dan untuk apa. misalnya :
 - a. Merasakan manfaat yang tiada terhingga
 - b. Melahirkan ide baru
 - c. Mengamalkan penemuan, ceramah, diskusi dan seminar
 - d. Membina
 - e. Mendayagunakan hasil apresiasi dalam mencapai nilai material, moral maupun spiritual untuk kepentingan sosial, politik, budaya

2.5 Konsep Pembelajaran

Pada umumnya, sebuah kerja penelitian ilmiah diawali dari studi kepustakaan atau tinjauan pustaka untuk tujuan mencari data-data serta hubungan

rangka teori sebagai dasar penelitian. Tinjauan pustaka dapat dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah terutama sebagai usaha untuk meninjau apakah yang menjadi topik penelitian ini, pernah diteliti atau ditulis oleh peneliti terdahulu.

Dalam kegiatan penelitian ini sangat diperlukan sekali definisi dari pengajaran yang dikemukakan oleh beberapa para ahli untuk memperkuat kajian ilmiah yang dibuat oleh seorang penulis melalui buku-buku tentang pendidikan, pengajaran, media massa maupun yang terdapat di dalam makalah-makalah yang disampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pendidikan. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa konsep pembelajaran dari beberapa para ahli pendidikan.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2009:22), pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2009 : 8) pembelajaran adalah bentuk aktifitas (proses) belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran : guru sebagai penginisiatif awal dan pengaruh serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Setiap komponen pengajaran tidak bersifat terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan. Untuk itu diperlukan

pengolahan pembelajaran yang baik dan harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistemis, bersifat konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengolahan kelas, pendayaan penggunaan sumber belajar (pembelajaran) maupun penilaian pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006:12), sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mempelajari kurikulum yang ditetapkan oleh pihak sekolah merumuskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan rencana pembelajaran seperti membuat silabus yang merupakan panduan yang didapat dari musyawarah guru kota pekanbaru, kemudian mengembangkan silabus kedalam rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang sesuai dengan keadaan siswa didik serta kondisi daerah, menetapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, menetapkan alat peraga yang tepat dan pendukung sesuai dengan materi yang diberikan, serta melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyuapi materi kepada siswa tetapi guru adalah sumber belajar mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi lebih baik apabila semua komponen pembelajaran berfungsi dan dilaksanakan baik oleh guru. Penerapan dan pelaksanaan komponen pembelajaran terlihat dari proses pembelajaran dan persiapan mengajar guru yaitu apakah dalam proses pembelajaran yang mereka

laksanakan itu sudah menerapkan komponen-komponen pembelajaran dan apakah dalam persiapan mengajar yang mereka buat telah termuat semua komponen pembelajaran yang harus mereka terapkan. Dari persiapan dan proses pembelajaran dapat terlihat secara jelas bagaimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Metode yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

Dari beberapa konsep yang telah penulis uraikan dapat didefinisikan bahwa kata pembelajaran mengandung empat pengertian yaitu :

- 1) Adanya suatu proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Anak mempunyai kemampuan untuk berfikir dan berkreatif
- 3) Terdapat dua subyek, yaitu guru dan siswa
- 4) Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai di dalam pembelajaran

2.6 Teori Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2008:70) pembelajaran merupakan suatu sistem atau kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengajar keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman dan berpedoman kepada :

2.6.1 Kurikulum 2013

Wina Sanjaya (2008:70) kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program Pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

E. Mulyasa (2013:16) mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

2.6.2 Silabus

Menurut Wina Sanjaya (2008:167) silabus dapat diartikan sebagai rencana program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisikan tentang standar kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajari dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian silabus dapat dijadikan pedoman bagi guru

dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran setiap kali melaksanakan proses belajar mengajar dilingkungan belajar.

Langkah-langkah pengembangan silabus memuat komponen-komponen, yaitu :

1. Identitas mata pelajaran

Pada komponen identitas yang perlu diisi adalah apa jenis mata pelajarannya.

2. Identitas sekolah

Pada komponen identitas sekolah yang perlu diisi adalah nama satuan pendidikan dan kelas.

3. Komponen standar kompetensi

Pada komponen standar kompetensi yang perlu dikaji adalah standar kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan.

4. Komponen kompetensi dasar

Pada komponen kompetensi dasar yang perlu dikaji adalah kompetensi dasar mata pelajaran.

5. Komponen materi pokok

Pada komponen materi pokok, yang dilakukan adalah mengidentifikasi materi pokok.

6. Komponen pengalaman belajar

Pada komponen pengalaman belajar yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Pendekatan pengajaran bervariasi dan mengaktifkan peserta didik

- b. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

7. Komponen indikator

Pada komponen indikator yang perlu diperhatikan adalah rambu-rambu sebagai berikut :

- a. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perubahan atau respon yang dilakukan atau yang ditampilkan oleh peserta didik.
- b. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Rumusan indikator menggunakan kerja operasional yang terukur atau yang dapat terobservasi.
- d. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

8. Komponen jenis penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil kerja berupa proyek atau produk, menggunakan portofolio, dan penilaian diri, jenis penilaian yang dipilih bergantung pada rumusan indikatornya.

9. Komponen alokasi waktu

Komponen alokasi waktu, hal berikut perlu dipertimbangkan yaitu penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.

10. Komponen sumber belajar

Pada komponen sumber belajar, hal-hal yang perlu dipertimbangkan:

- a. Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk bahan pembelajaran.
- b. Sumber belajar dapat berupa media cetak, atau elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada sumber kompetensi, dan kompetensi dasar, serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.6.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Wina Sanjaya (2008:168) RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di kelas. RPP tentunya dapat membantu para guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan yang berlandaskan UU No. 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar di dalam sebuah RPP.

2.6.4 Sarana dan Prasarana

Wina Sanjaya (2008:169) sarana dan prasarana merupakan bsegala sesuatu sebagai penunjang ketika yang dilakukan ataupun sesuatu yang

dapat dipakai atau digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Sebagaimana proses pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai, untuk mencapai keinginan tersebut maka diperlukan sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, adapun sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah seperti tape, kaset, dan prasarana seperti bangunan sekolah, meja, kursi, tanah, gedung, alat-alat kantor tata usaha.

2.6.5 Metode

Menurut Wina Sanjaya (2008:169) metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar). Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran tentunya berkaitan dengan materi yang di ajarkan dan lebih kepada praktek.

2.6.6 Evaluasi/ Penilaian

Menurut Wina Sanjaya (2008:170) Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa dan dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru perlu dan harus melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah materi yang disajikan pada anak didik tercapai dengan maksimal atau tidak. Penilaian atau evaluasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.6.6.1 Evaluasi pada Aspek Kognitif Siswa

Evaluasi pada aspek kognitif biasanya meliputi pemahaman siswa dalam menghafal atau memahami materi yang dijelaskan, dan evaluasi ini bisa berupa tes tertulis yang di berikan kepada siswa sesuai yang telah diajarkan oleh guru tentang materi pelajaran (Wina Sanjaya: 2008:170)

Aspek belajar maupun komponen belajar kognitif yang dijadikan pengukuran meliputi:

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*),
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehension*),
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikation*),
- 4) Tipe hasil belajar analisis,
- 5) Tipe hasil belajar sintesis,

2.6.6.2 Evaluasi pada Aspek Afektif Siswa

Menurut Wina Sanjaya (2008:171) aspek belajar bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens atau

perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain

Komponen ranah afektif yang dapat dijadikan pengukuran terhadap hasil belajar siswa menurut Aderson dalam Wina Sanjaya (2008:171) terdapat 5 tipe karakteristik afektif yakni:

- 1) Sikap yakni suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak terhadap suatu objek. Adapun yang dijadikan pengukuran pada aspek sikap yakni :
 - a. Berani bertanya saat dalam pembelajaran
 - b. Berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya segala pertanyaan yang diberikan guru
- 2) Minat yaitu suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong siswa untuk memperoleh objek tersebut. Adapun yang dijadikan pengukuran ranah afektif pada aspek minat yakni:
 - a. Selalu hadir dan mengikuti pembelajaran sampai selesai
 - b. Berusaha mencatat materi yang dijelaskan oleh guru
- 3) Konsep diri yakni evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki, target, arah tujuan dan intensitas konsep pada dirinya. Adapun yang dijadikan pengukuran pada aspek konsep diri yakni:
 - a. Mampu menghafal konsep pembelajaran yang disampaikan guru
 - b. Mampu bekerja sama dengan teman kelompok

- 4) Nilai yaitu suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk
 - a. Memiliki keyakinan untuk menampilkan peran di depan kelas
 - b. Menunjukkan kemampuan atau skill dimiliki dalam penampilan di depan kelas dengan rasa percaya diri
- 5) Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap suatu objek.
 - a. Peduli terhadap teman yang kesulitan memahami pembelajaran
 - b. Bersikap jujur dalam mengerjakan tugas

2.6.6.3 Evaluasi pada Aspek Psikomotorik Siswa

Wina Sanjaya (2008:171) Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks

6. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif

2.7 Musik Melayu Kompang

Musik Melayu adalah aliran Musik tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaya. Musik ini biasanya dinyanyikan oleh orang-orang dari suku bangsa Melayu yang tidak jarang diiringi pula dengan tarian khas Melayu setempat misalnya tari persembahan dalam perhelatan atau pesta adat, penyambutan tamu kehormatan, dan dalam kegiatan keagamaan (Dewi Marta, 2013: 13)

Salah satu Musik Melayu yang berada di provinsi Riau yang senantiasa digunakan dalam sebuah tradisi masyarakat Melayu yakni Musik Kompang. Sebagaimana Musik Kompang paling sering terlihat digunakan oleh beberapa pertunjukan tradisi Melayu pada masyarakat.

Kompang merupakan kesenian tradisional yang bernuansa keislaman yang berbentuk Musik ansambel sebagai Musik pengiring vokal. Pada umumnya kesenian ini dimainkan oleh kaum laki-laki, baik tua maupun muda.

Menurut Dewi Marta (2013:12-13) mengatakan bahwa Kompang merupakan alat Musik yang terbuat dari kulit sapi yang dikeringkan dan dipasangkan ke bulatan yang terbuat dari kayu. Bentuknya persis seperti rebana namun memiliki ukuran sedikit lebih besar, menurut garis tengahnya mencapai 35 cm. Untuk menambah variasi suara biasanya pada beberapa kompang diberikan sebetuk simbal kecil yang terbuat dari bahan kuningan. Menurut klasifikasi alat

Musik, berdasarkan sumber bunyi, kompang termasuk kepada alat Musik Membranophone. Membranophone merupakan alat Musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran membran atau selaput kulit yang diregang.

Tekhnik permainan kompang sendiri adalah dengan cara dipukul. Cara memukul kompang ialah dengan menepuk kulit kompang dengan bagian jari-jari atau tapak tangan. Bunyi yang berlainan dihasilkan dengan membedakan cara bukaan telapak tangan. Bunyi 'bum' diperoleh dengan tepukan di sisi kompang dan telapak tangan dikuncup/rapat. Bunyi 'pak' diperoleh dengan tepukan di tengah kompang dengan jari tangan yang terbuka. Dalam bukunya Mengenal Alat Musik DS, Soewito M dalam Dewi Marta (2013:13) mengemukakan “Dari cara memainkannya, alat Musik tradisional dapat dibedakan atas alat Musik pukul (perкуси), alat Musik tiup, alat Musik petik, dan alat Musik gesek”

Dewi Marta (2013:13) Suara Kompang akan semakin enak didengar apabila Kompang dimainkan secara berkelompok, dengan pola ritme yang beragam, dalam arak-arakan Kompang dimainkan dalam formasi berdiri di tempat tanpa iringan vocal, setelah beberapa pola ritme Kompang dimainkan pemain beserta rombongan arak-arakan kembali berjalan dan para pemain Kompang melantunkan nyanyian islami yang diambil dari kitab Nadzom (Al-Barzanji) secara bersama-sama. Kesenian Kompang terlahir dari adat Melayu yang digunakan sebagai Musik arak-arakan pengantin dan untuk penyambutan tamu agung.

Bentuk penyajian Kompang dalam pesta perkawinan ditampilkan dalam dua bentuk pada saat dilakukan iring-iringan menghantarkan mempelai pria dari

kediamannya ke kediaman mempelai perempuan. Sepanjang jalan, akan diiringi dengan tabuhan suara Kompang dan nyanyian-nyanyian bernuansa Islam. Yang kedua, Musik Kompang juga digunakan untuk mengiringi seni pencak silat yang disajikan persis di depan (halaman rumah) mempelai perempuan sebelum penyerahan mempelai pria ke keluarga mempelai perempuan dalam bentuk seloko. Seloko adalah upacara penyerahan mempelai pria ke mempelai perempuan yang disampaikan dalam bentuk sahut-sahutan pantun Melayu oleh tetua adat (ninik mamak) kampung.

2.8 Penelitian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini adalah:

Maryanto (2014) dengan judul penelitian “Apresiasi Terhadap Musik Tradisional Jonggan Dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran Musik Tradisional Jonggan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual meningkat 80,96%. Peningkatan apresiasi ini ditunjukkan dengan hasil oleh data yang menggambarkan adanya peningkatan apresiasi siswa terhadap Musik Tradisional Jonggan. Artinya para siswa sudah baik dalam melakukan apresiasi terhadap musik tradisional Jonggan dengan melakukan penghayatan, mengamati dan mempraktekan secara langsung.

Dalam skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama

dalam pembahasan apresiasi Musik sedangkan menjadi perbedaannya yakni pada objek yang diteliti dimana relevan membahas apresiasi Musik Tradisional Jonggan dengan pembelajaran kontekstual sedangkan peneliti pada Apresiasi Musik Melayu (Kompang).

Skripsi Ferdi Ifwandi (2016) dengan judul penelitian “Apresiasi dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII9 SMP Negeri 30 Padang” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa, Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kegiatan apresiasi terhadap karya seni Musik dapat melatih sensitivitas, kepekaan dan meningkatkan kreativitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi mengapresiasi karya seni Musik di Kelas VIII 9 SMPN 30 Padang. Sebagaimana persentase apresiasi dan kreativitas siswa secara rata-rata dalam pembelajaran seni musik mencapai 76,3%. Artinya persentase tersebut berada pada kategori baik. Maka dapat dinyatakan bahwa apresiasi siswa dalam memperhatikan, mendengarkan dan menyimak serta bentuk kreativitas siswa dalam melakukan praktek pembelajaran seni Musik selama ini tergolong baik dari hasil kegiatan apresiasi yang dijalankan.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan Apresiasi Musik,. Sebab yang menjadi bahan apresiasi yakni sama-sama menganalisis pembelajaran Musik, dalam hal ini jugapada pembelajaran, sedangkan yang menjadi perbedaannya yakni pada objek yang diteliti

Skripsi Rohmatun (2017) dengan judul “Meningkatkan Apresiasi Seni Musik Siswa kelas V Pada mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui Media Alat Musik Angklung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan media Musik angklung dapat meningkatkan apresiasi seni siswa kelas 5 siswa pada mata pelajaran seni, budaya dan keterampilan pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini dibuktikan pada apresiasi siswa pada siklus I mencapai rata-rata 66.7%, kemudian dilakukan pada siklus II dan meningkat yang cukup baik yakni mencapai 87.3% tingkat apresiasi siswa dalam pembelajaran seni Musik. Artinya hasil ini menunjukkan semakin baik media yang digunakan seperti alat angklung akan dapat meningkatkan apresiasi siswa dalam setiap pembelajaran.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan apresiasi Musik dengan aspek-aspek yang diamati juga sama pada jenis alat Musik. Perbedaannya yakni relevan berjenis PTK sedangkan peneliti deksriptif kualitatif.

Skripsi Merry Devita (2012) yang berjudul “Tingkat Apresiasi Siswa Terhadap Musik Pop Indonesia pada Kelas VIII di SMP N 3 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Provinsi Riau”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat apresiasi siswa terhadap Musik Pop Indonesia pada kelas VIII di SMP N 3 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Provinsi Riau dikategorikan memuaskan. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat apresiasi terhadap Musik pop Indonesia tergolong tinggi yakni mencapai 78,65%. Artinya perhatian siswa atau tingkat apresiasi

siswa dalam setiap Musik Pop Indonesia sangat tinggi dalam mengikuti, mempraktekan dan memperhatikannya.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan apresiasi siswa pada Musik, sebab sama-sama kajiannya pada apresiasi Musik. Perbedaannya yakni objek yang diteliti dimana relevan pada apresiasi Musik Pop, Sedangkan peneliti pada Musik Kompang.

Gina Resti Febria (2012) dengan judul “Apresiasi seni Musik di SMP 5 Payakumbuh” dengan jenis penelitian kualitatif berdasarkan metode deskriptif hasil penelitian menunjukkan, bahwa siswa SMP N 5 Payakumbuh secara umum tingkat apresiasi seni Musik sudah baik dalam apresiasi seni Musik Angklung. Hal ini dibuktikan ketika guru menggunakan Musik angklung tingkat apresiasi siswa menjadi lebih tinggi yakni mencapai rata-rata 83,41%. Artinya berada pada rentang 80-100%.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan Apresiasi Musik, dengan sama-sama melakukan apresiasi jenis Musik yang digunakan, sedangkan perbedaannya yakni objek yang diteliti dimana Relevan kepada Musik jenis angklung, sedangkan peneliti kepada Musik Kompang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sudijono (2012:4) menyatakan metode penelitian adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Maka dapat dijelaskan metode penelitian merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dalam hal mendapatkan atau memperoleh data yang sebenarnya.

Menurut Iskandar (2010:17) penelitian ilmu sosial dan pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dikarenakan peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan kaji ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Sudijono (2012:15) menyatakan waktu dan tempat penelitian merupakan salah satu langkah yang ada pada metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran waktu yang akan dijadikan panduan dalam melakukan penelitian yang disertai lokasi penelitian.

Pengambilan data penelitian ini direncanakan sudah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 hingga November 2021 dengan melakukan 4 kali pertemuan, dengan berlokasi atau tempat penelitian yakni SMAN 1 Pekanbaru. Lokasi penelitian ini penulis ambil karena beberapa pertimbangan yaitu: (i) peralatan-peralatan Musik di SMAN 1 Pekanbaru tersedia dengan cukup baik, sehingga nantinya proses apresiasi dalam pembelajaran Musik pasti sudah ada, (ii) Adanya masalah-masalah yang terlihat terutama dengan apresiasi Musik oleh siswa kelas X 4

3.3 Subjek Penelitian

Subjek menurut Singarimbun dalam Iskandar (2010:68) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga atau dengan kata lain semua anggota kelompok manusia yang menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian yakni seluruh siswa kelas X4 dengan jumlah 36 siswa (Ade,Aisna,Ananda,Asnyrra,Azza,Cnaysia,Cneisea,Dadit,Dimas,Diorif,Ega,Evania ,Exsando,Fani,Felicia,Firzqi,Fitriani,Fioren,Friska,Gema,Guano,Hamid,Immanuel

,Keisna,Marsna,M.Aqhsa,Nabilla,Nadila,Najwa,R.Muhammad,Racheusta,Raditya ,Salsabila,Sindy,Siti,T.Fajar) dengan jumlah informan yang digunakan penelitian ini sebanyak 5 orang, diantaranya adalah 1 orang guru seni budaya (Desi Eka Fiora),dan 4 siswa (Cnayia, Aisna, Dimas Fajar) yang tergolong aktif dalam pembelajaran seni Musik. Alasan utama hanya 5subjek yakni dikarenakan 5 orang tersebut dinyakini memahami dengan baik apresiasi Musik yang dilakukan dalam pembelajaran seni Musik di sekolah sehingga dapat dijadikan bahan informasi untuk mendapatkan data penelitian dengan jumlah subjek yang terdiri dari 5 orang

3.4 Jenis dan Sumber Data

Iskandar (2010:251) menyatakan jenis dan Sumber data adalah elemen awal yang menjadi sumber dasar pertimbangan keputusan suatu kebijakan, dalam hal jenis data akan ada 2 jenis data yakni data primer dan data sekunder begitu juga.Sumber data adalah untuk beberapa sumber yang digunakan sebagai bahan dalam memperoleh data penelitian.

Jenis data yang di peroleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2010:252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Data primer diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari guru seni budaya (Desi Eka Fiora), serta 4 siswa yakni (Cnayia, dan, Aisna, Dimas Fajar) sehingga terdapat 5 orang, kelima orang tersebut mampu dipercaya sebagai informan penelitian. selanjutnya melakukan observasi dan wawancara pada saat setelah kegiatan pembelajaran seni Musik di kelas dan informasi tentang apresiasi siswa tersebut, dan serta melampirkan dokumentasi disaat pertunjukan kegiatan pembelajaran seni Musik Melayu (Kompang) serta dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada setiap informan penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2010:253), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan peneliti. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah peneliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang Musik Kompang, pembelajaran seni Musik, serta buku-buku berkaitan dengan apresiasi Musik, serta kegiatan-kegiatan yang ada dalam pertunjukan dalam kegiatan pembelajaran seni Musik Melayu Kompang di kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sukardi (2011:72) menyatakan teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dijadikan panduan dalam memperoleh data penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan beberapa data penelitian.

Penelitian ini dalam mendapatkan data yang lengkap, metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sukardi(2011:78), observasi adalah instrumen lain yang sering di jumpai dalam penelitian pendidikan yakni dengan cara memberikan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis teknik observasi nonpartisipan karena peneliti hanya bersifat mengamati dan tidak terlibat langsung secara aktif di dalam objek yang diteliti. Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran dan apresiasi siswa ketika dalam pembelajaran seni Musik di kelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap guru seni budaya dalam menjalankan kegiatan pembelajaran seni MusikMelayu (Kompang) di kelas. Selanjutnya mengamati para siswa ketika dalam proses maupun praktek pembelajaran MusikKompang.

Adapun yang menjadi bahan observasi pada apresiasi MusikMelayu Kompang pada pembelajaran seni budayayakni: 1) apresiasi dalam bentuk pengenalan alat Musik maupun pengarang MusikKompang. 2) apresiasi tingkat pemahaman siswa dalam unsure-unsur Musik yang digunakan dalam pertunjukan

MusikKompang. 3) apresiasi dalam bentuk penghayatan siswa. 4) apresiasi MusikKompang pada tingkat penikmatan siswa serta 5) apresiasi Musik siswa dalam tingkat implikasi ataupun penerapan

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sukardi(2011:77), *interview* yang sering disebut wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden.

Adapun model wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara terstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan telah tersedia sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru seni budaya dan 4 siswa kelas X4 di SMAN 1 Pekanbaru (Cnaya, Aisna, Dimas, dan Fajar). Penulis memberikan wawancara kelima orang tersebut tentang apresiasi MusikMelayu (Kompang) dalam pembelajaran seni budaya kelas X4SMAN 1 Pekanbaru .

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sukardi(2011:79) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien.Sedangkan kelemahan-kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dalam teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data dari foto-foto. Foto-foto yang dimaksud saat kegiatan pembelajaran seni MusikKompang di kelas serta dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada subjek.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi (2007;235) setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf penulis khususnya yang bertugas mengolah data.

Menurut Sugiyono (2010: 335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2006:337) menyatakan bahwa analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Sedangkan menurut Miles dan Uberman (dalam Sugiyono, 2006:338) mengelompokan aktivitas dalam

analisis data, yaitu data *reduction*, data display dan *conclusion drawing* atau *verivication*.

3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Sugiyono (2006:338) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya yang membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti unuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Reduksi dalam peneleitian ini dilakukan dan beralngsung sejak penerapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

3.6.2 Penyajian Data (*Display data*)

Sugiyono (2006:338) data kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antara kategori, dan hal yang paling sering digunakan unuk menyajikan dalam penelitian yakni dengan tes bersifat naratif.

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh.Oleh sebab itu diperlukan display data karena display data merupakan penyajian data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya.Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dalam setumpuk data.

3.6.3 Pengambilan data dan verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Sugiyono (2006:345) kesimpulan dalam penelitian kualitataif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang didupatkannya itu ia mencoba mengambil kesimpulan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas) (Sugiyono, 2006:338). Untuk melihat keabsahan data tentang “Apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik keabsahan data yakni:

3.7.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2006:338).

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota keluarga, tetangga dan remaja (informan). Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2006:339)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

b. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2006:339).

3.7.2 Uji *Transferabilitas*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas,

sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar *transferabilitas* (Sugiyono, 2006:340)

3.7.3 Uji *Dependabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2006:366)

3.7.4 Uji *Konfirmabilitas*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses

penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*(Sugiyono, 2006:378). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* di lakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah SMAN 1 Pekanbaru

Guna mengetahui arti dan fungsi suatu kejadian muali berdirinya lembaga pendidikan, perlu mengenal kembali asal mulanya SMAN 1 Pekanbaru, sehingga menjadi jelas dan menjadi catatan sejarah awal perkembangan pendidikan di daerah Provinsi Riau. Pada tanggal 1 Agustus 1955 sekolah ini di didirikan dengan menumpang belajar di gedung SMA Seri Rama Pekanbaru, pada waktu itu pemerintah daerah masih Provinsi Sumatera Tengah. Dengan berdirinya sekolah ini merupakan cikal baka terbentuknya Pemda Provinsi Riau

SMAN 1 Pekanbaru dinegerikan bersdasarkan SK MENTERI Pendidikan Pengajaran Kebudayaan RI Nomor : 4803/B/III tanggal 16 Agustus 1955. Pada awalnya SMA Nergi B-C pekanbaru dapat dikatakan sebagai sekolah tertua yang didirikan di kota bertuan ini. Bahkan dua tahun lebih tua dari umur Provinsi Riau. Sebagai sekolah tertua. Saat itu kepala sekolah yakni JPh Hutauruk yang memimpin sekolah sampai 1957 karena memasuki usia pensiun, jabatan yang kosong di isi oleh Sariamin sebagai sekolah tertua di Riau.

Pada tanggal 8 oktober 1957 SMAN B-C Pekanbaru telah menerima bantuan gedung dari PT. CPI Rumbai yang diserah terimakan melalui Bupati Kampar dari Caltex Pacific Oil Coy (Sekrang Chevron). Sejak tanggal 1 November 1957 hingga 30 September 1960 SMAN B-C ini dipimpin oleh Drs.

Farid Kasmy yang kini menjadi guru besar Unri. Farid Kasmy mejadi kepala sekolah kedua setelah JPh Hutauruk.

Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 1960 SMAN B-C berubah menjadi SMAN 1 Pekanbaru, jabatan kepala sekolah saat itu Abdul Latif yang berlangsung sampai 6 Oktober 1987. Dan begitu seterusnya dalam perkembangan SMAN 1 Pekanbaru tentunya sudah beberapa kali mengalami perubahan kepala sekolah hingga saat ini yang di pimpin oleh Dra. Wan Roswita, M.Pd

Secara umum tujuan didirikannya SMAN 1 Pekanbaru di daerah Riau adalah membantu pemerintah dalam memberikan fasilitas dan pelayanan dalam bidang pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dalam perjalanannya, sekolah ini banyak mendapat prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik. Hal ini terlihat dari hasil kumpulan piala-piala dan piagam-piagam yang diperoleh sekolah. Adapun identitas sekolah yaitu:

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pekanbaru
Nomor Statistik : 10403985
Akreditasi : A (amat baik)
Tahun Pendirian : 1955
Tahun SK Pendirian : 01-01-1955
Tahun Penegerian : 1955
Alamat Sekolah : Jalan Sultan Syarif Kasim No.159
Telepon : (0761)21853
Kecamtan : Lima Puluh
Kabupaten/Kota : Pekanbaru

Provinsi : Riau
Desa/Kelurahan : Rintis
Kode Pos : 28141
Luas Bangunan :8.210 m²

4.1.2 Visi dan Misi SMAN 1 Pekanbaru

4.1.2.1 Visi

Berdasarkan data dan informasi, SMAN 1 Pekanbaru memiliki visi yang bias membangun sekolah tersebut menjadi lebih baik. Dimana visi di SMANegeri 1 Pekanbaru bisa menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang berbudaya serta memiliki iman dan taqwa. Adapun visi SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai yaitu: ‘mewujudkan SMAN 1 Pekanbaru sebagai sekolah agamis, yang bertaraf internasional, berbasis TIK, Berprestasi, disiplin dengan berbudaya lokal dan berwawasan lingkungan.

Indikator Visi:

1. Unggul dalam aktivitas keagamaan
2. Unggul dalam penguasaan TIK
3. Unggul dalam olimpiade Sains, ISDC, dan KIR
4. Unggul dalam lomba kesenian dan olahraga
5. Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional
6. Unggul dalam persaingan SMPTN, USM, PBUD dan PMB
7. Unggul dalam disiplin
8. Unggul dalam pelestarian budaya melayu Riau

9. Unggul dalam kepedulian social dan lingkungan

4.1.2.2 Misi

SMA Negeri 1 Pekanbaru memiliki misi untuk mencapai tujuan sekolah yang akan dicapai. Serta menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih baik dan menjadikan siswa yang pandai, cerdas dan disiplin. Untuk mewujudkan visi SMA Negeri A Pekanbaru, maka sekolah merumuskan misi sebagai berikut;

- a. Menumbuh kembangkan iman dan taqwa kepada seluruh warga sekolah.
- b. Menerapkan menejemen sekolah berstandar internasional dengan kerjasama sleuruh warga sekolah dan stekholder
- c. Memperluas jaringan kerjasama nasional dan internasional
- d. Efektif dan inovatif dalam PBM yang berbasis TIK dengan berorientasi kepada pencapain kompetensi standar nasional
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada peseta didik sehingga dapat diterima perguruan tinggi fafvorit
- f. Mengaktifkan kegiatan oliampiadre KIR, ICT dan debat bahasa inggirs
- g. Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik
- h. Menanamkan sikap disiplin dalam berbasi aspek kehidupan
- i. Melestarikan budaya loksa dan lingkungan
- j. Mengintegrasikan materi lingkunagn hidup dalam materi pembelajaran dan membuat muatan lokas lingkungan hidup
- k. Menerapkan budaya karakter anti korupsi dan peduli lingkungan

4.1.3 Keadaan Guru dan Pegawai

Staf pengajar adalah sesuatu yang penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan formal sampai saat ini memiliki tenaga mengajar sebanyak 66 orang guru, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah, 58 orang guru tetap, 3 orang guru bantu, 3 orang guru honor daerah dan pegawai terdiri dari 6 orang staf tata usaha, 1 orang ADM computer, 1 orang satpam dan 2 orang penjaga sekolah

4.1.4 Keadaan Peserta Didik

SMA Negeri 1 Pekanbaru berdiri pada tahun 1955 sampai saat ini 2021 yang keseluruhan siswa/siswi sekarang berjumlah 1104 orang. Memiliki kelas berjumlah 29 kelas, terdiri dari kelas X, XI, XII. Kelas-kelas tersebut tentunya terdiri dari beberapa kelas dalam satu rombel yang menunjukkan banyaknya siswa di SMAN 1 Pekanbaru sebagai sekolah tertua dan banyak prestasi.

4.1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pekanbaru

Disamping guru dan pegawai, sarana dan prasarana juga sama pentingnya dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan yang di harapkan. Agar hasil pendidikan di SMA Negeri 1 Pekanbaru dapat tercapai dengan maksimal, maka disediakanlah sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pekanbaru dapat penulis paparkan secara jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pekanbaru 2021/2022

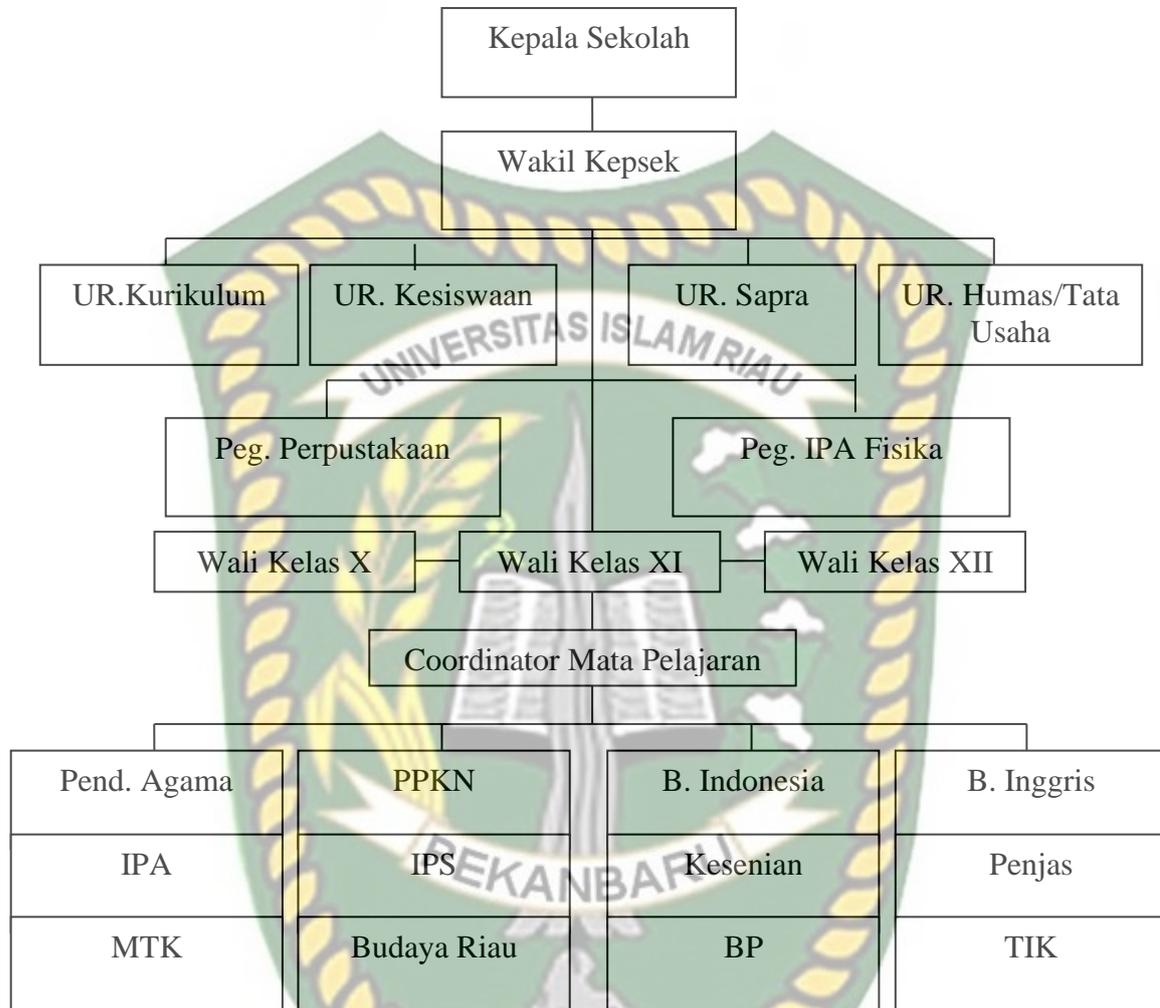
No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	29	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Wakil	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Mejlis Guru	2	Baik
6	Ruang Laboratorium	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik
11	Ruang Kegiatan Siswa	3	Baik
12	Ruang Ibadah	1	Baik
13	Ruang Toilet	20	Baik
14	Ruang Gudang	2	Baik
15	Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
16	Ruang Osis	1	Baik
17	Ruang Bangunan	1	Baik
20	Rumah Penjaga Sekolah	2	Baik

Sumber: TU SMA Negeri 1 Pekanbaru 2021

4.1.6 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pekanbaru

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh beberapa pengajar dan pegawai yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab demi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa/siswinya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Pekanbaru dapat dijelaskan sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 PEKANBARU



Sumber: TU SMAN 1 Pekanbaru

4.2. Penyajian Data

4.2.1 Apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Apresiasi siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta di perkuat oleh data dokumentasi. Dalam pengumpulan data di

lihat secara langsung proses pengajaran yang dilakukan oleh gurusehingga terlihat apresiasi siswa dalam proses pengajaran seni budaya.

Untuk membahas permasalahan tentang apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022, dengan menggunakan langkah untuk menyajikan data, adapun dalam pengolahan data dapat dilihat dengan teori yang dinyatakan oleh Anwar (1997:14) yang menyatakan untuk melihat tingkat apresiasi siswa yakni dengan memperhatikan beberapa hal yakni 1) tingkat pengenalan, 2) tingkat pemahamn, 3) tingkat penghayatan, 4) tingkat penikmatan dan 5) tingkat implikasi

Untuk lebih jelasnya hasil data analisis dari setiap tingkat apresiasi siswa yang diperoleh dari hasil wawancara yakni:

4.2.1.1 Apresiasi Tingkat Pengenalan Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Menuurt Anwar (1997:14) itu sendiri menyatakan tingkat pengenalan dalam apresiasi siswa yakni tingkat ini prilaku seseorang yang sungguh-sungguh, pembaca, pendengar atau penonoton akan mulai menemukan ciri-ciri umum yang tampak,dan akan timbul keinginan untuk mengetahui lebih lanjut tentang karya seni lebih dalam lagi

Tingkat pengenalan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni pengenalan pada alat Musik yang akan di ajarkan selama proses

pembelajaran, adapun pengenalan alat Musik dalam pembelajaran ini guru mengenalkan Musik Kompang kepada siswa.

Proses menciptakan apresiasi pada pengenalan alat Musik kompang guru mengajak siswa untuk selalu mendengarkan penjelasan guru tentang alat Musik kompang, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya tentang Musik Kompang yang ada dalam buku, hal ini dilakukan agar setiap siswa memahami tentang alat musik kompang sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya.

Sebagaimana kegiatan pembelajaran apresiasi pengenalan Musik Kompang ini berada pada **pertemuan pertama, materi** pengenalan alat Musik Tradisional berdasarkan jenisnya yang tercantum pada RPP dengan kurikulum 2013, seperti:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah : SMAN 1 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Musik)
Kelas/Semester : X4/ Ganjil
Materi Pokok : Alat Musik Tradisional berdasarkan jenisnya
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mengidentifikasi jenis alat Musik Tradisional yakni Musik Kompang dan jenis alat dan bahan yang digunakan dalam alat musik tradisional
- 2) Mengenalkan cara memainkan Musik Kompang

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai bentuk disiplin siswa
- Mengaitkan materi/tema.kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi atau kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti (90 menit)

- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yakni alat musik Tradisional Musik Kompang
- Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi, dengan cara mengamati, ,melihat, membaca di buku ataupun tayangan yang ditampilkan atau demonstrasi yang dicontohkan
- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengenal alat Musik Kompang yang dibawakan guru
- Guru menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dalam alat Musik Kompang

- Guru menjelaskan teknik atau cara memukul alat Musik Kompang yang benar
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempersentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi yakni alat musik kompang

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan penghargaan kepada kinerja siswa yang baik
- Guru menyampaikan materi berikutnya
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap : observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tes tertulis
3. Penilaian keterampilan: praktek

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Pekanbaru

Guru Seni Budaya

.....

.....

Berdasarkan RPP yang ditampilkan di atas memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran **pertemuan pertama** yakni mengenalkan alat Musik Tradisional yakni Musik Kompang kepada siswa. Dengan adanya tujuan tersebut harapannya para siswa mampu mengenali alat Musik Kompang sebagai alat Musik Tradisional Melayu.

Langkah kegiatan dimulai pendahuluan dimana aguru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan bentuk kata-kata motivasi dan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan di capai, selanjutnya guru memulai dengan memberikan appersepsi kepada siswa tentang alat Musik Tradisional yakni alat Musik Kompang.

Pada kegiatan inti guru mengawali mengenalkan dan membawa alat Musik Tradisional Musik Kompang, agar para siswa dapat melihat secara langsung tentang alat Musik, kemudian guru memberikan penjelasan alat Musik Kompang sebagai sarana hiburan suku melayu pada umumnya yang sering dijumpai ketika ada acara-acara tertentu, kemudian guru juga memberikan penjelasan alat Musik Kompang terbuat dari bahan-bahan apa yang digunakan, selanjutnya memberiakan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi pada materi ini untuk dapat lebih luas tpemahaman tentang musik kompang

Selanjutnya pada kegiatan konfirmasi guru memberikan bentuk umpan balik kepada siswa tentang pemahaman siswa pada alat Musik Kompang, dan selanjutnya meberikan penguatan kembali pemahaman tentang Musik Kompang, dan diakhir dengan kegiatan membaca doa bersama.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2021 bahwasanya dalam pembelajaran ini langkah awal yang guru lakukan dalam pembelajaran seni budaya pada Musik Kompang adalah mendapatkan apresiasi siswa dalam mengawali pembelajaran pada pertemuan pertama. Dimana guru mencoba mengenalkan Musik Kompang kepada setiap siswa, yang kemudian guru juga menjelaskan atau menceritakan tentang asal muasal Musik Kompang, hal ini dilakukan guna mendapatkan apresiasi siswa untuk semakin ingin mengetahui asal mula Musik Kompang dan kegunaanya, sehingga dengan penjelasan awal seperti itu akan meningkatkan tingkat apresiasi siswa dalam Musik Kompang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Desi Eka Fioramengatakan:

“Tingkat pengenalan dalam proses pembelajaran merupakan langkah pertama dalam mendapatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran, dimana siswa akan diarahkan untuk selalu mendengarkan penjelasan guru dan melakukan diskusi atau membaca buku lain, dalam hal ini langkah awal guru yakni memberikan keterangan dan penjelasan tentang asal mula penciptaan Musik Kompang dan Musik Tradisional sejak kapan, sebagaimana Musik Melayu Kompang dimulai pada abad 13 yang dibawa oleh bangsa arab, serta memberikan penjelasan kepada siswa tentang Musik Kompang terbuat dari apa, dimana bahan yang digunakan dalam membuat kompang terbuat dari kulit kambing dan kayuangka yang keras, kegiatan cerita ini akan meningkatkan tingkat apresiasi siswa dalam Musik Melayu Kompang dari pengarang datu pencipta ataupun asal muasal Musik Kompang serta bahan Musik Kompang, selain itu juga guru akan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca-baca buku agar setiap pembelajaran yang dilakukan dalam dikenali terutama dalam Musik Kompang itu sendiri, selama proses pembelajaran terlihat apresiasi siswa dalam mengenali Musik Kompang hal ini terlihat siswa mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan guru dan membaca buku pelajaran tentang Musik Kompang serta adanya pertanyaan tentang bahan dan asal mula Musik Kompang yang belum dipahami, hal tersebut menunjukkan adanya apresiasi siswa dalam Musik Kompang”.(Wawancara Desi Eka Fiora 31 Agustus 2021)

Hasil wawancara guru memperlihatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yakni pada Musik Melayu Musik Kompang pada pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Musik Kompang yakni mengenalkan kepada setiap siswa tentang Musik Kompang, dimana dalam penjelasan guru yakni memberikan penjelasan tentang asal mual Musik Kompang, yang dibawa oleh suku bangsa Arab pada abad 13 dan kapan adanya Musik Tradisional dan untuk sarana apa yang digunakan pada masa lalu terutama dalam penyambutan tamu atau hiburan masyarakat sehingga terciptanya Musik Kompang, selain itu juga guru memberikan penjelasan tentang asal Musik Kompang terbuat dari bahan-bahan apa, dimana bahan yang digunakan yakni kayu nangka dan kulit kambing. Kegiatan awal ini tentunya akan meningkatkan apresiasi siswa dalam mengenal Musik Melayu Kompang dalam pembelajaran.



Gambar 1.
Bentuk Alat Musik Kompang SMAN 1 Pekanbaru
(Dokumentasi Penulis 2021)

Sebagaimana hasil apresiasi pengenalan siswa terlihat dari pengamatan dan keinginan bertanya dari para siswa tentang asal mula Musik Kompang itu sendiri, untuk menyakinkan persepsi tersebut yang diperoleh dari hasil observasi peneliti melakukan wawancara kepada 4 siswa tentang tingkat apresiasi pengenalan Musik Melayu Kompang.

Sebagaimana wawancara dilakukan di jam istirahat dihari yang berbeda, sedangkan wawancara guru juga dilakukan di jam kosong guru yakni di ruang guru. Lokasi wawancara siswa dilakukan di tempat yang berbeda atau secara bergantian, hal ini dilakukan guna mendapatkan apresiasi siswa tentang hasil pembelajaran yang dilakukan.

Siswa pertama yakni Cnayia tentang jawaban hasil pertanyaan yang diberikan tentang pengenalan siswa dalam pembelajaran, mengatakan:

“kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentang seni budaya Musik Melayu Kompang pada setiap penjelasan guru memberikan arahan kepada kami untuk senantiasa memperhatikan penjelasan guru untuk lebih mengenal tentang Musik Melayu Kompang, yang dimulai dari asal muasal Musik kompang tersebut serta bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Musik Kompang, dengan adanya kegiatan tersebut membuat kami lebih dapat memahami Musik Melayu Kompang baik itu dari asal mula Musik Tradisional Kompang dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Musik Kompang” (wawancara Cnayia, 31 Agustus 2021)

Selanjutnya siswa berikutnya yakni Aisnajuga memberikan tanggapannya pada tingkat apresiasi pengenalan, yang mengatakan:

“saya dan teman-teman tentunya dapat mengenal Musik Melayu Kompang dari setiap penjelasan guru terutama asal mula Musik Melayu Kompang berada, kemudian kami juga mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam membuat Musik Melayu Kompang” (wawancara, Aisna, 31 Agustus 2021)

Siswa Dimas sebagai salah satu siswa yang belajar dengan guru, juga mengatakan:

“tingkat mengenali Musik Melayu Kompang pastinya diawali dari pengarah dan penjelasan guru dalam pembelajaran seni budaya, selanjutnya kami juga diarahkan untuk membaca dan mencari informasi tentang Musik Melayu Kompang yang disertai dengan penjelasan guru, yang kemudian kami secara rata-rata memahami dan mengerti apa itu Musik Melayu Kompang dan dari mana asal mulanya baik penciptanya serta bahan-bahan yang digunakan dalam Musik Kompang” (Dimas, 31 Agustus 2021)

Begitu halnya dengan jawaban yang diberikan siswa Fajar tidak jauh berbeda dengan jawaban teman-teman yang lainnya, dimana Fajar mengatakan:

“pengenalan pada Musik Melayu Kompang tentunya dari penjelasan guru tentang asal mulanya Musik Kompang yang kemudian bahan-bahan yang digunakan dalam membuat Musik Kompang” (wawancara, Fajar 31 Agustus 2021)

Jawaban para siswa yakni 5 siswa menunjukan jawab yang secara rata-rata adalah sama, dimana para siswa menunjukan tingkat apresiasi yang baik dalam tahap apresiasi pengenalan, dimana para siswa mengenali tentang Musik Melayu Kompang dari penjelasan guru terutama dalam hal mengenali asal mula Musik Melayu Kompang, dan kapan dimulai Musik Melayu Kompang berada di Indonesia serta bahan-bahan yang digunakan dalam alat Musik Melayu Kompang.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan siswa menunjukan bahwa tingkat apresiasi pengenalan Musik Melayu Kompang pada siswa menunjukan apresiasi siswa sudah tergolong baik, dimana para siswa antusias memperhatikan penjelasan guru dalam mengenalkan Musik Melayu Kompang, yang kemudian disertai dengan pemahaman siswa dalam mengenal Musik Melayu Kompang serta bahan-bahan yang digunakan dalam membuat Musik Melayu Kompang.



Gambar 2.
Guru mengenalkan Musik Melayu Kompang Kepada Siswa
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.2 Tingkat Pemahaman Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Tingkat pemahaman merupakan suatu proses pemberian informasi dengan penjelasan atau praktek dan diskusi dalam suatu pembelajaran, dimana siswa akan melakukan sesuatu hal yang dapat memberikan pemahaman terhadapnya tentang suatu materi yang telah dipilih (Anwar, 1997:14).

Tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk lebih memahami dari Musik Kompang, dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada tahap pemahaman siswa. guru mengarahkan siswa untuk mengenalkan jenis melakukan pukulan dalam

memainkan Musik Melayu Kompang, serta menjelaskan unsur-unsur Musik dalam memainkan Musik Kompang.

Selama proses pembelajaran ini pemahaman siswa sangat di butuhkan dalam memainkan Musik Kompang harus mengetahui terlebih dahulu lagu yang akan di gunakan, dalam unsur lagu tersebut nantinya akan di sesuaikan dengan nada pada Musik Kompang sehingga akan memperindah permainan Musik Kompang. Guru mengenalkan langsung cara memainkannya Musik Kompang dengan benar terutama dalam hal memukul Musik Kompang, hal ini sebagai pemahaman siswa tentang cara memainkan Musik Kompang yang benar dengan lagu yang di pilih.

Kegiatan apresiasi pemahaman siswa dapat dilihat pada RPP yang telah disediakan oleh guru dalam pembelajaran, dalam tingkat pemahaman ini masih berada pada **pertemuan pertama**, adapun RPP tersebut sama halnya dengan pertemuan pertama.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Musik)
Kelas/Semester : X4/ Ganjil
Materi Pokok : Alat Musik Tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya
Alokasi Waktu : 2x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mengidentifikasi jenis alat Musik Tradisional yakni Musik Kompang dan jenis alat dan bahan yang digunakan dalam alat Musik Tradisional Kompang
- 2) Mengenalkan cara memainkan Musik Kompang

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai bentuk disiplin siswa
- Mengaitkan materi/tema.kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi atau kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti (90 menit)

- Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yakni alat Musik Tradisional Musik Kompang
- Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi, dengan cara mengamati, ,melihat, membaca

di buku ataupun tayangan yang ditampilkan atau demonstrasi yang dicontohkan

- Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengenal alat Musik Kompang yang dibawakan guru
 - Guru menjelaskan bahan-bahan yang digunakan dalam alat Musik Kompang
 - Guru menjelaskan teknik atau cara memukul alat Musik Kompang yang benar
 - Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempersentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi yakni alat Musik Kompang
- Kegiatan Penutup (15 Menit)**
- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran
 - Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan pembelajaran
 - Guru memberikan penghargaan kepada kinerja siswa yang baik
 - Guru menyampikan materi berikutnya
 - Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap : observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tes tertulis
3. Penilaian keterampilan: praktek

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Pekanbaru

Guru Seni Budaya

.....

.....

Langkah **pertemuan pertama** ini sama, dengan penjelasan sebelumnya, akan tetapi berbeda pada lingkup penjelasan yang mengarahkan kepada apersepsi tingkat pemahaman.

Kegiatan dimulai pendahuluan dimana guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan bentuk kata-kata motivasi dan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan di capai, selanjutnya guru memulai dengan memberikan appersepsi kepada siswa tentang alat Musik Tradisional yakni alat Musik Kompang.

Pada kegiatan inti guru yang pada mulanya mengenalkan alat Musik Kompang dan menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat Musik Kompang, selanjutnya pada tahapan ini, guru menjelaskan kepada siswa tentang cara memukul alat Musik Kompang, yang selamaini digunakan sebagai sarana hiburan maupun pertunjukan, pada tahapan ini guru juga memilih satu lagu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran memukul Musik Kompang, hal ini dilakukan guna membuat irama pukulan kepada siswa agar dapat memahami cara memukul Musik Kompang dengan benar

Selanjutnya pada kegiatan konfirmasi guru memberikan bentuk umpan balik kepada siswa tentang pemahaman siswa pada teknik memukul Musik

Kompang dan lagu yang digunakan, dan selanjutnya meberikan penguatan kembali pemahaman tentang Musik Kompang, dan diakhir dengan kegiatan membaca doa bersama

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Agustus 2021 bahwasanya dalam pembelajaran ini langkah kedua yang guru lakukan dalam pembelajaran seni budaya pada Musik Kompang adalah mendapatkan apresasi siswa dalam pemahamannya yakni pada teknik memukul kompang dengan lagu yang dipilih dalam hal ini guru memilih lagu “Mari oh Mari” dengan beberapa unsur Musikyng digunakan dalam memainkan Musik Kompang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Desi Eka Fiora mengatakan:

“Tingkat pemahaman siswa dimulai dengan memberikan penjelasan tentang cara memukul Musik Kompang, setelah memahami teknik memukul Kompang, kemudian guru memberikan penjelasan kembali lagu yang akan dimainkan kali ini lagu qasidah lama yang mudah dipahami olehpara siswa yakni lagu “mari oh mari”. Dalam lagu ini nantinya siswa juga akan diberikan keterangan tentang unsur-unsur Musik dalam lagu ketika memainkan Musik Kompang seperti ritme-ritme dalam lagu”.(Wawancara Desi Eka Fiora31 Agustus 2021)

Hasil wawancara guru memperlihatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yakni pada Musik Melayu Musik Kompang pada pertemuan kedua ini kembali guru melanjutkan pengenalan kepada siswa teknik memukul Musik Kompang, hal ini akan memudahkan para siswa memahami cara memainkan Musik Kompang serta mengajarkan beberapa unsur Musik Kompang yang akan dimainkan, dalam hal ini juga guru telah memilih lagu yang akan diajarkan dengan Musik Kompang yakni lagu “mari oh mari”.

Hasil penjelasan guru telah menjelaskan teknik memukul Musik Kompang yakni dengan 2 cara yakni:

1) Bunyi bum

Bunyi bum diperoleh dari pukulan tangan di sisi Kompang dengan jari rapat menguncup



Gambar 3.
Teknik memukul kompang dengan bunyi “bum” jari tangan rapat mukul di pinggir Kompang
(Dokumentasi Penulis 2021)

2) Bunyi pak

Bunyi pak diperoleh dengan pukulan tangan di sisi tengah Kompang dengan tangan jari melebar



Gambar 4.
Teknik memukul Kompang dengan bunyi “pak” jari tangan melebar
mukul di tengah Kompang
(Dokumentasi Penulis 2021)

Selain itu juga, dari penjelasan guru telah menjelaskan beberapa unsurMusic kompang dalam lagu “mari oh mari” dari beberapa alat Musik Kompang 1 hingga kompang 3 yakni :

- 1) Pola ritme pukulan Kompang 1

Kompang 1 intro

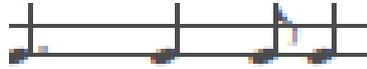


Kompang 1 isi



Notasi 1
Bentuk notasi pukulan Kompang 1
(Dokumentasi penulis 2021)

2) Pola ritme pukulan Kompang 2



Kompang 2 Isi

Notasi 2.
Bentuk notasi pukulan Kompang 2
(Dokumentasi penulis 2021)

3) Pola ritme pukulan Kompang 3



Kompang 3 Isi

Notasi 3
Bentuk notasi pukulan Kompang 3
(Dokumentasi penulis 2021)

Sebagaimana hasil apresiasi pemahaman siswa diperoleh dari penjelasan dan penglihatan atau pengamatan guru dalam memainkan Musik Kompang dengan lagu yang dipilih yakni “mari oh mari”. Dimana para siswa juga diarahkan untuk mencobakan pukulan awal dalam bunyi “bum” dan “pak” pada Musik Kompang.

Sebagaimana wawancara dilakukan di jam istirahat di hari yang berbeda saat kegiatan pembelajaran kompang, Lokasi wawancara siswa dilakukan di tempat yang berbeda atau secara bergantian, hal ini dilakukan guna mendapatkan apresiasi siswa tentang hasil pembelajaran yang dilakukan.

Siswa pertama yakni Cnayia tentang jawaban hasil pertanyaan yang diberikan tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran, mengatakan:

“saya memahami cara memainkan Musik Kompang dari teknik pukulan dalam bunyi yang di inginkan serta unsur Musik yang akan dimainkan

terutama ritme sesuai arahan guru dengan lagu yang dipilih” (wawancara, Cnaya31 Agustus 2021)

Selanjutnya siswa berikutnya yakni Aisna juga memberikan tanggapannya pada tingkat apresiasi pengenalan, yang mengatakan:

“saya sedikit kesulitan memahami membaca ritem dalam memainkan Musik Kompang, tapi saya mengetahui cara-cara dalam memainkan Musik Kompang dengan benar dengan arahan guru dalam memainkan Musik Kompang dengan lagu yakni “mari oh mari” (wawancara, Aisna 31 Agustus 2021)

Siswa Dimas sebagai salah satu siswa yang belajar dengan guru, juga mengatakan:

“sejajurnya sangat sulit membaca ritem dalam lagu mari oh mari dalam bermain Musik Kompang, saya kesulitan dalam mengikuti arahan guru dalam memainkan Musik Kompang, akan tetapi teknik memainkannya saya sudah cukup baik dan mengerti tentang pukulan yang harus dilakukan” (Dimas, 31 Agustus 2021)

Begitu halnya dengan jawaban yang diberikan siswa Fajar tidak jauh berbeda dengan jawaban teman-teman yang lainnya, dimana Fajar mengatakan:

“saya memahami cara memainkan Musik Kompang dengan benar dari teknik-teknik pukulannya serta memainkan Musik Kompang dengan lagu mari-oh mari, hal ini tentunya juga harus dengan tuntunan guru dalam memberikan pengarahan memainkan Musik Kompang” (wawancara Fajar31 Agustus 2021)

Jawaban para siswa yakni 4 siswa menunjukkan jawaban yang secara rata-rata adalah sama, dimana para siswa ada yang menunjukkan kesulitan dalam memahami ritme dalam memainkan Musik Kompang pada lagu “mari oh mari” akan tetapi dari segi pukulan para siswa sudah menunjukkan keahlian yang baik dalam memainkan Musik Kompang.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan siswa menunjukkan bahwa tingkat apresiasi pemahaman Musik Melayu Kompang pada siswa menunjukkan apresiasi siswa sudah tergolong baik, dimana para siswa memperhatikan dan mencoba untuk melakukan pukulan Musik kompang untuk bunyi yang diinginkan serta mencoba mengenal unsur ritme Musik Kompang pada lagu mari-oh mari.



Gambar 5.

Siswa mencoba memainkan atau memukul Musik Kompang
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.3 Tingkat penghayatan Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022.

Penghayatan merupakan suatu kegiatan dimana siswa akan melihat dan merasakan dari apa yang telah dilihat, dalam penghayatan akan muncul suatu

apresiasi kepada unsur yang dilihat untuk dijadikan sebagai patokan dalam berpikir (Anwar, 1997:14)

Tingkat penghayatan dalam proses belajar mengajar guru memberikan suatu bentuk perintah kepada siswa untuk mengenali nada-nada pada Musik Kompang dengan menunjukan langsung kepada seluruh siswa, hal ini di lakukan agar siswa nantinya memahami dengan benar nada yang akan di gunakan dalam sebuah lagu, sehingga tidak akan lupa pada saat mempraktekannya.

Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menghayati suara musik kompang yang dimainkan oleh guru, yang mana pada sebelumnya siswa di tunjukan nada-nada pada Musik Kompang, dan selanjutnya guru mengajak siswa untuk menghafal nada-nada tersebut dengan cara penghayatan Musik Kompang.

Adapun lirik lagu “mari oh mari” yang diakan dihayati oleh siswa dalam permainan Musik Kompang yakni:

Mari Oh Mari”

Mari oh mari mari
Baca sholawat nabi 2x
Agar kita semua mendapat syafaatnya
Dari nabi muhammad
Rasul pemimpin umat
Yang membawa amanat untuk para umat
Marilah mari lah hai kawan
Dua belas rabiul awal
Jatuh pada hari isnin
Nabi Muhammad dilahirkannya
Lima ratus tujuh satu masehi dikota mekkah 2x
Ingatlah semoga kita umat islam semua
Selamat di dunia dan akhiratnya 2x

Untuk lebih jelasnya berikut bentuk notasi pada lagu “Mari Oh Mari”

Mari Oh Mari (Qasidah)

Cipt: H. A Rahmat

Allegreto

$\text{♩} = 115$

Rebana 1

Rebana 2

Rebana 3

Tambourine

Vocal

lacking Vocal

f p f p f p f p f p f p

$\text{♩} = 115$

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

6

Kompang 1

Kompang 2

Kompang 3

Tambourine

Vocal

lacking Vocal

f p f p f p f p f p f p

Ma ri oh ma ri ma

11

Kompang 1

Kompang 2

Kompang 3

Tambourine

Vocal

lacking Vocal

f p f p f p f p f p f p f p f p f p

ri Ba ca sho la wat Na bi Ma ri oh ma ri ma ri Ba ca sho la wat Na bi A gar ki ta se mu a men da pat sya fa 'at

17

Kompang 1

Kompang 2

Kompang 3

Tambourine

f p f p f p f p f p f p f p

Vocal

nya Da ri Na bi Mu ham mad Ho sul pe nain pin u mat Yang mem ba wa a ma nat Un tuk pa ra u

Backing Vocal

20

Kompang 1

Kompang 2

Kompang 3

Tambourine

f p f p f p f p f p f p f p f p f p

Vocal

mat Da ri Na bi Mu ham mad Ro sul pe nain pin u mat Yang mem ba wa a ma nat Un tuk pa ra u mat Ma ri lah ma ri

Backing Vocal

25

Kompang 1

Kompang 2

Kompang 3

Tambourine

f p f p f p f p

Vocal

lah ma ri lah hai ka wan

Backing Vocal

Kegiatan pembelajaran ini tentunya telah disesuaikan dengan RPP yang telah disusun oleh guru, dimana pada pertemuan ini dilakukan pada **pertemuan kedua**, pada **materi** mengenalkan alat Musik Tradisional berdasarkan fungsinya. Adapun RPP yang disusun guru pada pertemuan kedua ini yakni:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Musik)
Kelas/Semester : X4/ Ganjil
Materi Pokok : Alat Musik Tradisional berdasarkan fungsinya
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mampu mengenal fungsi alat Musik Kompang
- 2) Mampu mempraktekan alat Musik Kompang
- 3) Mampu memainkan Musik Kompang secara grup dengan lagu

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai bentuk disiplin siswa
- Mengaitkan materi/tema.kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi atau kegiatan

sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya

- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi

Kegiatan Inti (90 menit)

- Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi, dengan cara mengamati, melihat, membaca di buku ataupun tayangan yang ditampilkan atau demonstrasi yang dicontohkan
- Guru menyediakan alat proyektor untuk dapat dilihat dalam cara memainkan Musik Kompang
- Guru juga mendemonstrasikan permainan musik kompang dengan lagu untuk dihayati dan dinikmati oleh para siswa
- Guru membentuk kelompok siswa dalam grup memainkan Musik Kompang
- Guru meminta siswa untuk melakukan latihan bermain Musik Kompang dengan lagu yang sudah ditentukan
- Guru meminta kelompok siswa untuk dapat mempraktekan dan memberikan nilai kepada siswa.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan penghargaan kepada kinerja siswa yang baik

- Guru menyampikan materi berikutnya
- Guru menurutp kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap : observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tes tertulis
3. Penilaian keterampilan: praktek

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Pekanbaru

Guru Seni Budaya

.....

RPP diatas menunjukkan bentuk langkah-langkah yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Musik Kompang, dimana pada RPP diatas menunjukkan pertemuan kedua yang guru lakukan dalam kelanjutan pada pertemuan pertama. Adapun bentuk langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tingkat apresiasi sesuai dengan RPP tersebut yakni:

Tingkat apresiasi siswa pada tingkatan penghayatan pada langkah pendahuluan masih tetap sama, langkah guru yakni memberikan motivasi kepada siswa dan mengulas materi sebelumnya untuk memperkuat kembali pengetahuan siswa tentang Musik Kompang.

Langkah inti dalam tingkatan apresiasi penghayatan disini lebih kepada kegiatan yang dilakukan oleh guru yakni pada proses memberikan penjelasan cara memainkan alat Musik Kompang secara grup dan memberikan video tentang memainkan Musik Kompang dengan sebuah lagu, dimana dalam hal ini guru telah mengenalkan lagu yang digunakan yakni “mari-oh –mari”. Selanjutnya pemutaran video tersebut diharapkan para siswa dapat menghayati setiap ketukan nada yang dimainkan pada lagu tersebut, kemudian guru juga mempertegas dengan demonstrasi guru dalam memainkan Musik Kompang, hal ini untuk memperkuat penghayatan siswa terhadap permainan Musik Kompang.

Langkah penutup yakni guru memberikan kesimpulan dan mengulas materi yang sudah dibahas secara bersama-sama kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan materi yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September 2021 bahwasanya dalam pembelajaran ini langkah ketiga pada **pertemuan kedua** yang guru lakukan dalam pembelajaran seni budaya pada Musik Kompang adalah mendapatkan apresiasi siswa dalam penghayatan yakni pada pengamatan dan menghayati guru memainkan Musik Kompang dengan lagu “Mari oh Mari” yang kemudian para siswa menghayati serta menghafal nada dan pukulan dalam Musik Kompang yang akan dimainkannya nanti

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Desi Eka Fiora mengatakan:

“Tingkat penghayatan dalam kegiatan pembelajaran x Kompang yakni dengan memberikan penjelasan kepada siswa dan mempraktekan

permainan Musik Kompang di hadapan siswa dengan lagu”mari oh mari” atau memberikan video kepada siswa bermain Musik Kompang, hal ini akan membuat siswa menghayati dan menghafal teknik memukul dan memainkan Musik Kompang dengan benar”.(Wawancara Desi Eka Fiora 7 September 2021)

Hasil wawancara guru memperlihatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yakni pada Musik Melayu Musik Kompang pada pertemuan kedua ini kembali guru melanjutkan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya bahwa dalam memainkan Musik Kompang agar para siswa dapat menghayati yakni guru memberikan praktek secara langsung dihadapan siswa dalam memainkan Musik Kompang dengan lagu“mari oh mari”. Hal ini dilakukan agar para siswa menghayati bentuk permainan Musik Kompang dan dapat menghafalnya dengan baik

Sebagaimana hasil apresiasi penghayatan siswa diperoleh dari penjelasan dan penghayatan para siswa ketika memperhatikan praktek guru dalam memainkan Musik Kompang dengan “mari oh mari” serta memberikan bentuk video yang dilihat. Dimana para siswa juga diarahkan untuk menghayati dan mengingat dan menghafal setiap pukulan Musik Kompang dengan benar pada lagu “mari oh mari”.

Sebagaimana wawancara dilakukan di jam istirahat setelah kegiatan pembelajaran namun di hari yang berbeda, hal ini dilakukan karena waktu tersebut bias dilakukan wawancara, Lokasi wawancara siswa dilakukan di tempat yang berbeda atau secara bergantian, hal ini dilakukan guna mendapatkan apresiasi siswa tentang hasil pembelajaran yang dilakukan.

Siswa pertama yakni Cnaya tentang jawaban hasil pertanyaan yang diberikan tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran, mengatakan:

“saya melakukan penghayatan dengan baik ketika guru memainkan Musik Melayu Kompang pada lagu “mari oh mari” hal ini tentunya akan saya hafalkan dalam teknik memukul dan ritme yang dimainkan, agar ketika nantinya dipraktekan saya bias melakukan dengan benar” (wawancara Cnaya, 7 September 2021)

Selanjutnya siswa berikutnya yakni Aisnajuga memberikan tanggapannya pada tingkat apresiasi pengenalan, yang mengatakan:

“saya menghafal dari apa yang dialkukan oleh guru dalam memukul alat Musik Kompang dalam permainan lagu “mari oh mari” selain itu saya menhayati alunan nada yang dimainkan tentang tinggi dan rendahnya pada lagu yang dimainkan agar nantinya saya dapat melakukan dengan benar” (wawancara, Aisna, 7 September 2021)

Siswa Dimas sebagai salah satu siswa yang belajar dengan guru, juga mengatakan:

“saya memperhatikan dan menhayati setiap kegiatan praktek yang dimainkan oleh guru dalam memainkan Musik Melayu Kompang dengan lagu yang dipilih dalam pembelajaran yakni lagu “mari oh mari” dalam hal ini saya amati dengan benar-benar teknik guru dalam memainkan Musik Melayu Kompang dengan benar” (wawancara, Dimas, 7 September 2021)

Begitu halnya dengan jawaban yang diberikan siswa Fajar tidak jauh berbeda dengan jawaban teman-teman yang lainnya, dimana Fajar mengatakan:

“saya dan teman-teman yang lain diarahkan untuk focus dalam mengamati dan menhayatai setiap permainan Musik Kompang yang dipraktekan oleh guru, yang kemudian kami mencoba menghafal dari setiap ketukan dalam memainkan Musik Kompang, hal ini aghar nanti ketika kami di berikan perintah untuk memainkannya saya dan teman-teman dapat melakukannya dengan benar” (wawancara, Fajar, 7 September 2021)

Jawaban para siswa yakni 4 siswa menunjukan jawabanyang secara rata-rata adalah sama, dimana para siswa menunjukan penghayatan pada setiap

permainan guru dalam memainkan Musik Melayu Kompang pada lagu “mari oh mari” , sebagaimana para siswa juga menghafal kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam ketukan Musik Kompang dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan siswa menunjukkan bahwa tingkat apresiasi penhayatan Musik Melayu Kompang pada siswa menunjukkan apresiasi siswa sudah tergolong baik, dimana para siswa dengan sangat baik memperhatikan dan menghayati permainan Musik Kompang yang dicontohkan oleh guru dalam lagu “mari oh mari” dengan baik dan benar, serta para siswa juga menunjukkan diskusi dalam menghafal nada-nada yang akan dimainkan dalam pembelajaran Musik Melayu Kompang



Gambar 6.
Siswa memperhatikan video melalui infocus permainan Kompang pada lagu “mari oh mari”
(Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.4 .Tingkat Penikmatan Musik Melayu (Kompang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Tingkat penikmatan merupakan suatu perasaan yang dirasakan oleh seseorang setelah melihat dan menyaksikan suatu hal pertunjukan, tingkat penikmatan dalam peneitianini yakni siswa merasakan senang dan bagaia atas pertunjukan yang dilakukan oleh guru dalam memainkan Musik (Anwar, 1997:14)

Proses tingkat penikmatan dalam pembelajaran kali ini guru mengupayakan setiap siswa mampu memainkan nada-nada pada Musik Kompang dengan benar, dan siswa yang lain akan memperhatikan setiap nada-nada yang dimainkan oleh temannya.

Dalam pabalajaran guru akan memberikan pelatihan kepada salah satu siswa agar siswa yang lain dapat memperhatikan siswa yang di tunjuk oleh guru untuk mempraktekan memainkan nada-nada Musik Kompang dengan dampingan guru disebelahnya, hal ini dilakukan gar nantinya ketika siswa salah memainkan nada maka guru akan menunjukan kesalahannya dan memperbaikinya. Dalam hal ini siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Musik)
Kelas/Semester	: X4/ Ganjil
Materi Pokok	: Alat Musik Tradisional berdasarkan fungsinya
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mampu mengenal fungsi alat Musik Kompang
- 2) Mampu mempraktekan alat Musik Kompang
- 3) Mampu memainkan Musik Kompang secara grup dengan lagu

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai bentuk disiplin siswa
- Mengaitkan materi/tema.kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi atau kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi

Kegiatan Inti (90 menit)

- Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi, dengan cara mengamati, ,melihat, membaca di buku ataupun tayangan yang ditampilkan atau demonstrasi yang dicontohkan

- Guru menyediakan alat proyektor untuk dapat dilihat dalam cara memainkan Musik Kompang
- Guru juga mendemonstrasikan permainan Musik Kompang dengan lagu untuk dihayati dan dinikmati oleh para siswa
- Guru membentuk kelompok siswa dalam grup memainkan Musik Kompang
- Guru meminta siswa untuk melakukan latihan bermain Musik Kompang dengan lagu yang sudah ditentukan
- Guru meminta kelompok siswa untuk dapat mempraktekan dan memberikan nilai kepada siswa

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan penghargaan kepada kinerja siswa yang baik
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap : observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tes tertulis
3. Penilaian keterampilan: praktek

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Pekanbaru

Guru Seni Budaya

.....

RPP diatas masih sama dengan pertemuan kedua, sebab tingkatan apresiasi pada tingkat penikmatan masih sama dengan pertemuan kedua yang menunjukkan bentuk langkah-langkah yang guru lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Musik Kompang, dimana pada RPP diatas untuk pada tingkatan apresiasi penikmatan dapat dilihat ulasannya sebagai berikut:

Tingkat apresiasi siswa pada tingkatan penikmatan pada langkah pendahuluan masih tetap sama, langkah guru yakni memberikan motivasi kepada siswa dan mengulas materi sebelumnya untuk memperkuat kembali pengetahuan siswa tentang Musik Kompang.

Langkah inti dalam tingkatan apresiasi penikmatan disini lebih kepada kegiatan yang dilakukan oleh para siswa setelah sebelumnya melakukan penghayatan pada proses pembelajaran dengan menyaksikan video dan demontrasi guru, selanjutnya pada proses penikmatan disini guru lebih mengarahkan kepada siswa dengan melakukan latihan bersama dalam memainkan Musik Kompang pada lagu “mari-oh mari” hal ini untuk memperlancar pemahaman siswa hasil penghayatan ketika memainkan Musik Kompang dengan benar terutama saat memainkan dengan lagu..

Langkah penutup yakni guru memberikan kesimpulan dan mengulas materi yang sudah dibahas secara bersama-sama kepada siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan materi yang akan datang

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September 2021 bahwasanya dalam pembelajaran ini langkah keempat pada **pertemuan kedua** yang guru lakukan dalam pembelajaran seni budaya pada Musik Kompang adalah mendapatkan apresiasi siswa dalam penikmatan yakni dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa atau 4 orang siswa memainkan Musik Kompang dengan benar sesuai dengan instruksi guru, agar para siswa yang lain dapat menikmati latihan permainan Musik Kompang yang dijalankan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Desi Eka Fiora mengatakan:

“Tingkat penikmatan dalam kegiatan pembelajaran Musik Kompang yakni dengan memberikan pengarahan kepada para siswa yakni dengan menunjuk 4 siswa untuk berlatih memainkan Musik Kompang, yang kemudian siswa lain diarahkan untuk menikmati pertunjukan latihan Musik Kompang yang dimainkan oleh temannya pada lagu “mari oh mari” yang kemudian tentunya para siswa yang lain untuk benar-benar memperhatikan pertunjukan Musik Kompang yang dimainkan oleh temannya”(Wawancara Desi Eka Fiora 7 September 2021)

Hasil wawancara guru memperlihatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yakni pada Musik Melayu Musik Kompang pada pertemuan kedua ini kembali guru melanjutkan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran ini guru memfokuskan kepada kegiatan latihan kepada beberapa siswa untuk dapat memainkan Musik Kompang dengan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh guru dengan lagu yang dibawakan dalam permainan Musik Kompang yakni “mari-oh mari”

Sebagaimana hasil apresiasi penikmatan siswa diperoleh dari penjelasan dan penikmatan pertunjukan latihan Musik Kompang dari siswa yang lain atau

teman yang ditunjukn oleh guru dalam mempraktekkan memainkan Musik Kompang dengan benar, sehingga siswa lain menikmati pertunjukan tersebut.

Sebagaimana wawancara dilakukan di jam istirahat setelah kegiatan pembelajaran di hari yang berbeda dengan waktu yang kosong, Lokasi wawancara siswa dilakukan di tempat yang berbeda atau secara bergantian, hal ini dilakukan guna mendapatkan apresiasi siswa tentang hasil pembelajaran yang dilakukan.

Siswa pertama yakni Cnayia tentang jawaban hasil pertanyaan yang diberikan tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran, mengatakan:

“saya menikmati pertunjukan Musik Kompang yang dimainkan oleh teman saya, dan saya memperhatikan setiap permainan Musik Kompang yang dimainkan oleh teman-temann saya, seingga membuat saya juga dapat ingin memainkan dengan benar” (wawancara Cnayia, 7 September 2021)

Selanjutnya siswa berikutnya yakni Aisna juga memberikan tanggapannya pada tingkat apresiasi pengenalan, yang mengatakan:

“saya merasa senang dapat memainkan Musik Kompang sesuai dengan arahan guru, sebab dari kegiatan latihan yang diberikan guru membuat saya lebih menikmati launan nada yang dimainkan sehingga membuat saya dapat memahami dengan cepat teknik pukulan Musik Kompang yang benar pada lagu “mari oh mari” ketika memainkannya” (wawancara, Aisna, 7 September 2021)

Siswa Dimas sebagai salah satu siswa yang belajar dengan guru, juga mengatakan:

“saya cukup antusias dalam ikut serta memainkan Musik Kompang dalam proses latihan pada lagu mari oh mari, yang tentunyakegiatan tersbeut bener-bener membuat saya lebih dapat merasakan akan keindahan nada yang dibunyikan dalam permainan Musik Kompang dengan benar dan tepat pada lagu yang dpilih” (Dimas, 7 September 2021)

Begitu halnya dengan jawaban yang diberikan siswa Fajartidak jauh berbeda dengan jawaban teman-teman yang lainnya, dimana Fajarmengatakan:

“saya benar-benar menikmati proses latihan yang diberikan oleh guru, dimana saya memperhatikan para teman-teman dapat mempraktekan dengan benar dalam setiap ketukan dalam memukul Musik Kompang pada lagu mari oh mari sesuai dengan instruksi yang guru lakukan, dan ketika ada kesalahan guru juga memberikan petunjuk secara langsung sehingga dapat dilakukan dengan benar” (wawancara, Fajar 7 September 2021)

Jawaban para siswa yakni 4 siswa menunjukkan jawaban yang secara rata-rata adalah sama, dimana para benar-benar dapat menikmati dengan kondusif pertunjukan Musik Kompang pada saat latihan bermain Musik Kompang, dimana para kegiatan praktek yang dimainkan adalah lagu mari oh mari.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan siswa menunjukkan bahwa tingkat apresiasi penikmatan Musik Melayu Kompang pada siswa menunjukkan apresiasi siswa sudah tergolong baik, dimana para siswa dengan sangat baik menikmati dan mengikuti praktek memainkan musik kompang pada lagu yang dipilih dengan system latihan, dimana siswa terlihat menikmati setiap alunan nada yang dimainkan sehingga dapat memukul ketukan Musik Kompang dengan benar dan tepat.



Gambar 7.
Siswa melakukan latihan bersama kelompoknya bermain Kumpang pada lagu “mari oh mari” dengan dampingan guru (Dokumentasi Penulis 2021)

4.2.1.5 Tingkat Penerapan Musik Melayu (Kumpang) dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Tingkat penerapan merupakan suatu bentuk hasil dari apresiasi seseorang setelah melakukan pengenalan, penglihatan dan penghayatan terhadap sesuatu objek, dalam hal ini yang dimaksud penerapan adalah siswa melakukan praktek langsung tanpa ada di dampingi oleh guru, namun siswa akan melakukannya sendiri dan guru melakukan penilaian kepada siswa (Anwar, 1997:141).

Tingkat penerapan dalam pembelajaran guru mengupayakan untuk memberikan evaluasi kepada siswa yang berupa praktek dan tes tertulis, dalam hal ini guru memberikan bentuk evaluasi praktek kepada siswa dalam memainkan

nada-nada Musik Kompang dnegan baik dan benar dan di sesuaikan degan lagu yang dipilih.

Selama proses evalauasi yang di berikan oleh guru terlihat siswa mampu menerapkan dengan baik permainan Musik Kompang, dengan rasa yang senang tanpa ada rasa kesulitan dari setiap siswa, hal ini dikarenakan siswa terlihat serius saat belajar Musik Kompang pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap evaluasi terlihat siswa mampu menampilkan permaianan Musik kompang dengan baik dan benar sesuai dengan nada yang dipilih dan sesuai dengan lagu mari oh mari. Dalam hal ini terlihat siswa sangat antuasias dan semangat dalam memainkan Musik Kompang dengan benar tanpa ada rasa salah saat memainkannya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Pekanbaru
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Musik)
Kelas/Semester : X4/ Ganjil
Materi Pokok : Alat Musik Tradisional berdasarkan fungsinya
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Mampu mengenal fungsi alat Musik Kompang
- 2) Mampu mempraktekan alat Musik Kompang
- 3) Mampu memainkan Musik Kompangs secara grup dengan lagu

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam dan doa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa sebagai bentuk disiplin siswa
- Mengaitkan materi/tema.kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi atau kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi

Kegiatan Inti (90 menit)

- Peserta didik diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi, dengan cara mengamati, ,melihat, membaca di buku ataupun tayangan yang ditampilkan atau demonstrasi yang dicontohkan
- Guru menyediakan alat proyektor untuk dapat dilihat dalam cara memainkan Musik Kompang
- Guru juga mendemonstrasikan permainan Musik Kompang dengan lagu untuk dihayati dan dinikmati oleh para siswa
- Guru membentuk kelompok siswa dalam grup memainkan Musik Kompang

- Guru meminta siswa untuk melakukan latihan bermain Musik Kompang dengan lagu yang sudah ditentukan
- Guru meminta kelompok siswa untuk dapat mempraktekan dan memberikan nilai kepada siswa

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan kesimpulan hasil kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan penghargaan kepada kinerja siswa yang baik
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian sikap : observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian pengetahuan: tes lisan dan tes tertulis
3. Penilaian keterampilan: praktek

Mengetahui

Kepala Sekolah SMAN 1 Pekanbaru

Guru Seni Budaya

.....

.....

RPP diatas masih sama pada RPP pada ulasan sebelumnya tentang tingkat apresiasi, sebab ulasan pembelajaran pada Musik Kompang ini hanya dilakukan dengan dua pertemuan saja. Pada proses tingkat apresiasi terakhir yakni pada proses tingkatan penerapan, dimana tingkatan penerapan disini yakni tingkat

apresiasi siswa dalam mempraktekan permainan Musik kompangtanpa lagi di dampingi olehg guru, untuk lebih jelasnya ulasan tingkat apresiasi penerapan pada pertemuan kedua ini yakni:

Pada langkah kegiatan inti, tingkat penerapan siswa masuk pada pertemuan kedua, yang menunjukkan bahwa pada langkah ini guru sudah membentuk kelompok siswa yang sebelumnya sudah dibentuk oleh guru, kemudian para siswa diarahkan untuk mempraktekan secara mandiri dengan kelompoknya yang kemudian dilakukan penilaian kepada para siswa tentang kebenaran memainkan Musik Kompang dengan lagu yang sudah ditentukan. Pada kegiatan ini guru hanya sebagai pengawas tanpa kembali memberikan arahan dan mendampingi siswa, sebab guru sudah secara langsung mengambil nilai kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September 2021 bahwasanya dalam pembelajaran ini langkah keempat pada pertemuan kedua yang guru lakukan dalam pembelajaran seni budaya pada Musik Kompang adalah mendapatkan apresasi siswa dalam melakukan evaluasi pada siswa yakni siswa di tuntut untuk dapat mempraktekan memainkan Musik Kompang dengan benar dengan lagu yang dipilih tanpa lagi ada dampingan guru, dimana para siswa juga akan melakukannya dalam 4 orang siswa untuk satu kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Desi Eka Fiora mengatakan:

“Tingkat penerapan dalam kegiatan pembelajaran Musik Kompang yakni dengan memberikan evaluasi kepada setiap siswa untuk dapat memainkan Musik Kompang dengan lagu mari oh mari tanpa ada dampingan guru, serta para siswa di tuntut untuk dapat memainkannya dengan kelompok-

kelompoknya masing-masing yang terdiri dalam satu kelompok adalah 4 orang”.(Wawancara Desi Eka Fiora 7 September 2021)

Hasil wawancara guru memperlihatkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yakni pada Musik Melayu Musik Kompang pada pertemuan kedua ini kembali guru melanjutkan pembelajaran dari pertemuan sebelumnya bahwa dalam pembelajaran ini guru memfokuskan kepada kegiatan praktek atau evaluasi kepada siswa untuk dapat mempraktekan dengan baik memainkan Musik Kompang dengan lagu mari oh mari dengan kelompok siswa yang terdiri dari 4 orang, sehingga setiap siswa akan dapat memainkan Musik Kompang dengan benar atau tidak dalam hasil kegiatan apresiasi selama ini dalam pembelajaran yang diberikan

Sebagaimana hasil apresiasi penerapan siswa diperoleh dari kegiatan praktek siswa dalam memainkan Musik Kompang secara berkelompok pada lagu yang dipilih yakni dalam hal ini lagu mari oh mari yang menjadi bahwa praktek untuk semua siswa dalam kegiatan praktek memainkan Musik Kompang dengan benar.

Sebagaimana wawancara dilakukan di jam istirahat setelah kegiatan pembelajaran di hari yang berbeda di saat ada waktu kosong, Lokasi wawancara siswa dilakukan di tempat yang berbeda atau secara bergantian, hal ini dilakukan guna mendapatkan apresiasi siswa tentang hasil pembelajaran yang dilakukan.

Siswa pertama yakni Cnayatentang jawaban hasil pertanyaan yang diberikan tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran, mengatakan:

“saya berusaha untuk dapat mempraktekan Musik Kompang dengan baik dan benar dan mempelajarinya lebih baik untuk diare luar sekolah dan

ketika di bawa dalam kehidupan sehari-hari tentunya ingin berusaha untuk melestarikan Musik Kompang” (wawancara Cnaya 7 September 2021)

Selanjutnya siswa berikutnya yakni Aisna juga memberikan tanggapannya pada tingkat apresiasi pengenalan, yang mengatakan:

“saya tentunya berusaha untuk dapat mempraktekan permainan Musik Kompang dengan benar dengan lagu yang dipilih selama ini dalam kegiatan pembelajaran serta saya akan berusaha untuk tetap menghafal setiap pukulan dalam permainan Musik Kompang sehingga ketika ada kegiatan diluar sekolah saya dapat mengikutinya” (wawancara, Aisna, 7 September 2021)

Siswa Dimas sebagai salah satu siswa yang belajar dengan guru, juga mengatakan:

“kegiatan praktek memainkan Musik Kompang tentunya saya ingin berusaha untuk dapat kompak bersama tim saya, agar mendapat nilai yang baik sebagai hasil pasesasi saya selama mengikuti kegiatan pembelajaran Musik Kompang” (Dimas, 7 September 2021)

Begitu halnya dengan jawaban yang diberikan siswa Fajar tidak jauh berbeda dengan jawaban teman-teman yang lainnya, dimana Fajar mengatakan:

“tentunya dalam kegiatan praktek saya dan teman-teman berusaha sebaik mungkin memainkan Musik Kompang dengan benar sesuai dengan arahan guru selama ini pada lagu yang dipilih, dan untuk kehidupan sehari-hari tentunya akan membawanya pada ingatan untuk dapat melestarikan Musik Kompang di kehidupan sehari-hari dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Musik Kompang atau sejenisnya” (wawancara, Fajar 7 September 2021)

Jawaban para siswa yakni 4 siswa menunjukan jawaban yang secara rata-rata adalah sama, dimana para siswa berusaha dengan benar dan tepat dalam mempraktekan memainkan Musik Kompang dengan lagu mari oh mari dengan benar dan tepat, dimana para siswa terlihat antusias dan sangat baik memainkan Musik Kompang sesuai dengan yang diajarkan oleh guru sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan siswa menunjukkan bahwa tingkat apresiasi penerpaan Musik Melayu Kompang pada siswa menunjukkan apresiasi siswa sudah tergolong baik, dimana para siswa dengan sangat baik dapat mempraktekan pertunjukan Musik Kompang dengan benar dan baik dengan antusias yang tinggi serta adanya keinginan untuk tetap membudidayakan atau melestarikan Musik Kompang dalam kehidupan sehari-harinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kompang atau sejenisnya.



Gambar 8.
Siswa praktek bermain Musik Kompang dengan lagu “mari oh mari”
(Dokumentasi Penulis 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada deskripsi sebelumnya pada temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa apresiasi Musik Melayu (Musik Kompang) dalam pembelajaran seni budaya di kelas X4 SMAN 1 Pekanbaru Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 bahwasanya siswa memiliki apresiasi yang baik dalam pembelajaran Musik Kompang hal ini di buktikan dari hasil penellitian bahwasanya siswa mengenal Musik Kompang dengan mendengarkan, memahami, menghayati, menikmati dan menerapkan Musik Kompang dengan benar pada lagu yang dipilih. Untuk lebih memperdalam kesimpulan ini dijelaskan apresiasi siswa pada tingkatannya yakni:

1. Tingkat pengenalan

Dalam tingkat ini siswa mampu dengan baik mengenali musik kompang dalam pembelajaran seni budaya melalui cara mendengarkan setiap penjelasan guru dan membaca buku tentang seni Musik terutama Musik Kompang

2. Tingkat pemahaman

Dalam tingkat pemahaman siswa melakukan diskusi dan mendengarkan serta melihat teknik memukul bunyi kompangan dan cara memainkan Musik Kompang dengan baik dan benar melalui ritme-ritmenya sehingga siswa memahami tentang nada-nada Musik Kompang

3. Tingkat penghayatan

Dalam tingkat penghayatan siswa melakukan apresiasi kepada cara guru memainkan Musik Kompang dengan baik dan benar.

4. Tingkat penikmatan

Pada tingkat penikmatan siswa mempraktekan latihan memainkan Musik Kompang dengan nada-nada lagu “mari oh mari” yang disertai oleh guru untuk membeimbing siswa, dalam hal ini setiap siswa menikmati permainan Musik Kompang dari temanya maupun saat melaksanakan praktek sendiri.

5. Tingkat penerapan atau implikasi

Dalam tingkat ini siswa melakukan praktek yang sesungguhnya untuk mendapatkan nilai yang baik dan siswa tidak merasa kesulitan saat memainkan Musik Kompang

5.2 Hambatan

Pada tahap pengumpulan data, hambatan yang peneliti rasakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancaradengan guru seni budaya dan siswa. Penulis merasa kesulitan dalam menentukan waktu wawancara dengan guru dan siswa dikarenakan keterbatasan waktu setelah kegiatan pembelajaran sehingga menggunakan waktu yang lainnya.
2. Observasi ketika dalam kegiatan pembelajaran, penulis merasa kesulitan merangkai kata dalam penulisan hasil observasi sesuai pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajarna Musik Melayu Kompang.

3. Waktu pelaksanaan pembelajaran yang terlalu sedikit sehingga peneliti tidak dapat mengumpulkan data secara sempurna dalam tiap pertemuan kegiatan pembelajaran Musik Kompang.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian pendahuluan maupun pada pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran. Adapun saran-saran itu penulis tujukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada peneliti diharapkan lebih mampu dalam menentukan waktu wawancara dengan guru dan siswa sehingga tidak akan terburu-buru atau mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran lainnya serta tidak menggunakan waktu yang lain.
2. Kepada peneliti sebaiknya memiliki analisa yang baik, sebagaimana ketika pengamatan penelitian mampu memberikan keterangan hasil observasi dengan baik serta dapat dipahami.
3. Kepada guru seni budaya sebaiknya mampu mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga dengan waktu yang teratur akan memudahkan guru dalam penyampaian materi tanpa harus terburu-buru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Andi. 2011. *Seni Musik dan Seni Suara*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rohani. 2009. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Anderson, 1981, *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*, Jakarta: Jurnal
- Aminuddin, 1991, *.Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : CV. Sinar Baru
- Astono. Sigit dkk, 2007, *Apresiasi Seni Tari dan Musik*, Jakarta: Yudistira
- Banoe. Pono, 2003. *Pengajaran Musik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Coplan Aaron, 1939, *what to listen for in musik*, MCGraw-Hill Book Company, USA
- Depdikbud. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewi Marta.2013.*Bentuk Penyajian Kompang Pada Pesta Perkawinan Dalam Prosesi Arak-Arakan Masyarakat Muara Jangga*. Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik Untuk Wisuda Periode September 201 3. Padang
- Efendi. Anwar , 1997, *Pengajaran Apresiasi Sastra*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadhly Dharmawan. 2018. *Studi Deskriptif Tari Kompang Gambus Menari Karya Freidy Idris dan Musik Pengiringnya di sanggar Melati Suci Kota Binjai*. Skripsi
- Fitri. Yeni, 2010. *Pengajaran Musik Pianika di SMP N 23 Pekanbaru*. Skripsi
- Ferdi Ifwandi. 2016. *Apresiasi dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di Kelas VIII9 SMP Negeri 30 Padang*. Skripsi
- Iskandar, 2010, *Metedologi Penelian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisus
- Hamidy, UU. 2004. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press

- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Merry Devita. 2012. *Tingkat Apresiasi Siswa Terhadap Musik Pop Indonesia pada Kelas VIII di SMP N 3 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi
- Muhammad Takari, 2014, *Ronggeng dan Serampang Dua Belas*, Medan: USU Press
- Muryanto. 2014. *Apresiasi Terhadap Musik Tradisional Jonggan Dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. Skripsi
- Nana Sudjana. 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Nikol, Peter. 2008, *Panduan Praktis Membaca Notasi Balok*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Oemar Hamalik. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Resti Febria. 2012. *Apresiasi seni Musik di SMP 5 Payakumbuh*. Skripsi
- Rohmatun. 2017. *Meningkatkan Apresiasi Seni Musik Siswa kelas V Pada mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan melalui Media Alat Musik Angklung*. Skripsi
- Simanualang, Atmadi. 2008, *deskripsi pola ritem taganiang pengiring lagu-lagu pop batak toba di kota tengah kota padang*, journal
- Soeharto. 1992. *Ekspresi musik dalam diri*. [http.blogspot.com](http://blogspot.com)
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. 2009. *Peroses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka cipta
- Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafiq, 2003, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya, 2008. *Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana